

**ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 18 PADA LAPORAN
KEUANGAN PROGRAM PENSIUN
(Studi Kasus Pada PT TASPEN (PERSERO))**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Chatarina Eny Purwandari

NIM: 032114004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

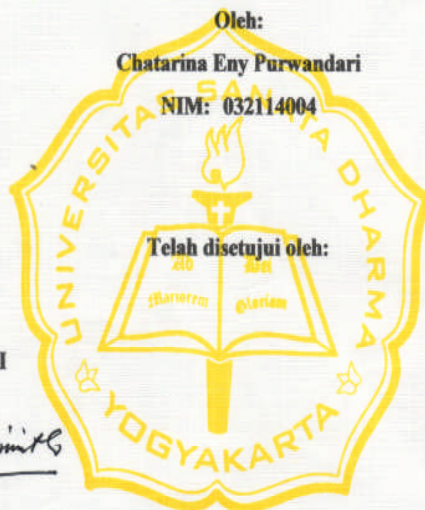
2007

SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 18 PADA LAPORAN
KEUANGAN PROGRAM PENSIUN
(Studi Kasus Pada PT TASPEN (PERSERO))

Oleh:

Chatarina Eny Purwandari

NIM: 032114004



Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc

Tanggal: 3 April 2007

Pembimbing II

Firma Sulistiyowati, S.E., Msi

Tanggal: 30 April 2007

SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 18 PADA LAPORAN
KEUANGAN PROGRAM PENSIUN
(Studi Kasus Pada PT TASPEN (PERSERO))

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Chatarina Eny Purwandari
032114004

Telah Dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 19 Mei 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat



Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Giem Agustinawansari, M.M, Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si, Akt

Tanda Tangan

[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]

Yogyakarta, 31 Mei 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



[Signature of Dekan]
Drs. Alex Kahu Lantum, M. S

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat...

Dan memiliki seluruh pengetahuan;

Dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna

Untuk memindahkan gunung,

Tetapi jika aku tidak mempunyai kasih,

Aku sama sekali tidak berguna.

(1 kor 13:2)

Karya sederhana ini

kupersembahkan dengan penuh kasih untuk:

Yesus Kristus yang Maha Kasih,

Papa dan mama yang tercinta

Adik-adikku yang tersayang

Mas Leo Haryo

Semua orang yang kukasihi

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,



Chafarina Eny P

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 18 PADA LAPORAN KEUANGAN PROGRAM PENSIUN

Studi Kasus Pada PT TASPEN (PERSERO)

Chatarina Eny Purwandari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penerapan PSAK No.18 dalam hal penilaian aktiva bersih, (2) mengetahui penerapan PSAK No.18 dalam hal penyajian laporan keuangan Program Pensiun, (3) mengetahui implikasi dari perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan, (4) mengetahui penyebab perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan riset kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) memaparkan hasil penelitian secara rinci, (2) membandingkan antara dasar penilaian aktiva perusahaan dengan PSAK No.18, (3) menganalisis dan menyimpulkan perbedaan dan kesamaan penilaian aktiva, (4) membandingkan penyajian laporan keuangan program pensiun dengan PSAK No.18, (5) menganalisis dan menyimpulkan perbedaan dan kesamaan penyajian laporan keuangan, (6) menganalisis penyebab perbedaan penilaian aktiva dan penyajian laporan keuangan, (7) menganalisis implikasi dari perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat banyak kesamaan dalam metode penilaian aktiva, (2) terdapat kesamaan penyajian antara laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No.18, yaitu beberapa akun yang disajikan menurut laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) memiliki kesamaan letak penyajian dan nama akun menurut PSAK No.18. Terdapat perbedaan antara laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No.18 yaitu tidak disajikannya akun menurut PSAK No.18 dalam laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) dan sebaliknya, perbedaan letak penyajian akun menurut laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) dan PSAK No.18, perbedaan nama akun yang disajikan menurut laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) dan PSAK No.18, (3) penyebab perbedaan penerapan PSAK No.18 pada laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) adalah karena adanya peraturan tambahan yang dipakai oleh direksi PT TASPEN (PERSERO), (4) implikasi yang muncul dari perbedaan penerapan PSAK No.18 pada laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) adalah adanya perbedaan jumlah nominal dalam penyajian laporan aktiva bersih, menimbulkan kesulitan pemahaman bagi para pemakai laporan keuangan sehingga akan membutuhkan banyak waktu dan biaya.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON THE APPLICATION of PSAK NUMBER 18 IN FINANCIAL STATEMENT OF PENSION PROGRAM A case study at PT TASPEN (PERSERO)

Chatarina Eny Purwandari
Sanata Dharma University
Yogyakarta

The purposes of this research are (1) to find out the application of PSAK No.18 in net asset measurement, (2) to find out the application of PSAK No.18 in presenting the financial statement, (3) to find out the implication of the differences in assessing and presenting financial statement, (4) to find out the cause of the differences in assessing and presenting financial statement.

The data collection techniques are questionnaire, documentation, interview, and library research. The data analysis techniques used were (1) explaining the result of this research in detail, (2) compare the basis of company's assets measurement with PSAK No.18, (3) analyzing and concluding the differences and similarities of assets measurement, (4) comparing the presentation of pension program's financial statement with PSAK No.18 (5) analyzing and concluding the differences and similarities of the presentation of financial statement, (6) analyzing the cause of the differences in the assets assesment and the presentation of financial statement, (7) analyzing the implication of the differences in the assessment and the presentation of financial statement.

The results of this research showed that (1) there were lots of similarities in the assets assessment method, (2) there were similarities in the presentation of financial statement between the one by PT. TASPEN (PERSERO) and in PSAK No.18. Some accounts that were presented according to PT. TASPEN (PERSERO) have the similarities in the set up of presentation and the name of the accounts according to PSAK No.18. The differences between the financial statement of PT. TASPEN (PERSERO) and PSAK No.18 were, the financial statement of PT. TASPEN (PERSERO) did not present the account according to PSAK No.18 and vice versa, the differences in the account presentation set up between the one by PT. TASPEN (PERSERO) and in PSAK No.18, the differences in the account names between the account names that were presented according to PT. TASPEN (PERSERO) and account name that are presented according to PSAK No.18, (3) the cause of the differences in the application of PSAK No.18 in the financial statement of PT. TASPEN (PERSERO) was the existence of additional rules used by the management of PT. TASPEN (PERSERO), (4) the implication that appeared from the differences of the application of PSAK No.18 at PT. TASPEN (PERSERO) were the differences in the nominal quantity on the presentation of net assets reports, that made difficulties in the understanding of the financial statement for the financial statement users thus they will spend more time and money.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Yang Maha Kasih karena atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 18 PADA LAPORAN KEUANGAN PROGRAM PENSIUN studi kasus pada PT TASPEN DIY.**

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Romo Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah menerima saya sebagai bagian dari Keluarga Besar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, MSA., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat, saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Firma Sulistyowati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat, saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen-dosen serta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan fasilitas-fasilitas yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Om Cipto yang telah memberikan waktu dan memperkenankan penulis untuk penelitian.
8. Bapak Taryun dan semua karyawan TASPEN yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sekali atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Papa dan Mama tersayang atas segala doa restu, dukungan, bimbingan serta semua hal terbaik yang diberikan tak henti-hentinya sehingga semangat terus mengalir untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik Novi dan Adik Titie tersayang. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian. Sukses selalu untuk kalian. Kalian adalah adik-adikku yang terbaik.
11. Belahan hatiku Mr. Leo yang selalu setia menemani dan membantuku, meluangkan waktunya dan selalu memberikan semangatnya. Semoga sukses selalu dan jangan pernah patah semangat ya, terus berjuang demi masa depan.

12. Eyang Kakung (in heaven) dan Eyang putri atas segala doa restu serta nasihatnya.
13. Teman-teman angkatan 2003 khususnya kelas A, terimakasih atas kebersamaan dan kesetiakawanan yang kalian berikan.
14. Teman-teman MPT kelas A: Asun, Mbak Dwi, Mbak Rona, Febri, Mbak Yetti, Mbak Tantri, Mbak E'In, Jonathan. Ayo terus berjuang.
15. Teman-teman KKP Tematik Mas Yanto, Mas Cahyo, Mas Yoyo, Mbak Sari. Sungguh pengalaman yang sangat berharga bisa bekerjasama dengan kalian.
16. Teman baikku Fian, Dhajeng, Priska, ayo kita berjuang bersama.
17. Teman-teman kostku AKL 1, jangan pernah patah semangat ya!
18. Bun-bun dan Miki yang selalu menemaniku menetik.
19. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak membutuhkan dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, Mei 2007

Penulis,

Chatarina Eny Purwandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	(i)
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	(ii)
HALAMAN PENGESAHAN.....	(iii)
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	(iv)
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	(v)
ABSTRAK	(vi)
ABSTRACT.....	(vii)
KATA PENGANTAR.....	(viii)
DAFTAR ISI.....	(xi)
DAFTAR TABEL	(xiv)
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Standar Akuntansi Keuangan	9
B. Konsep Dasar Laporan Keuangan	13
C. Dana Pensiun	17
D. Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK Nomor 18.....	24

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Data yang akan dicari.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	35
B. Visi, Misi, Nilai, dan Tujuan PT. TASPEN	36
C. Program dan Produk PT. TASPEN	37
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Laporan Keuangan PT. TASPEN	41

BAB V ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	44
B. Perbandingan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 18 dengan Laporan Keuangan Hasil Penelitian	45
C. Analisis Perbedaan antara laporan Keuangan menurut PSAK No.18 Dengan Laporan Keuangan Program Pensiun menurut PT TASPEN (PERSERO).....	71
D. Analisis Kesamaan antara laporan Keuangan menurut PSAK No.18 Dengan Laporan Keuangan Program Pensiun menurut PT TASPEN (PERSERO).....	76

E. Analisis Implikasi dari Perbedaan Penilaian dan Penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK no.18 dan Laporan Keuangan Program Pensiun menurut PT TASPEN (PERSERO).....	80
F. Analisis Penyebab Perbedaan Penilaian dan Penyajian Laporan Keuangan PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No.18	82
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan	90
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel V.I : Tabel Perbandingan penilaian Aktiva menurut PSAK No.18 dan Penilaian Aktiva menurut PT TASPEN (PERSERO).....	54
Tabel V.II : Tabel Perbandingan antara Penyajian Laporan Aktiva Bersih menurut PSAK No.18 dan Laporan Aktiva Bersih menurut PT TASPEN (PERSERO).....	60
Tabel V.III : Tabel Perbandingan antara Penyajian Laporan Perubahan Aktiva Bersih menurut PSAK No.18 dan Laporan Perubahan Aktiva Bersih menurut PT TASPEN (PERSERO).....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar orang bekerja untuk mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya. Banyak orang yang mencari pekerjaan lebih memilih untuk menjadi pegawai negeri. Hal ini terjadi karena adanya anggapan terjaminnya kehidupan mereka setelah pensiun dengan dana pensiun yang diberikan secara rutin setiap bulannya yang besarnya dapat disesuaikan juga dengan keadaan dan perkembangan negara. Setiap pegawai negeri, termasuk pejabat negara yang diangkat dan memenuhi syarat yang telah ditentukan, berhak atas pensiun, Tabungan Hari Tua, bantuan perawatan kesehatan dan bantuan kematian. Bahkan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri diperluas dengan tabungan perumahan dan asuransi pendidikan bagi anak-anaknya. Semua ini nantinya akan sangat membantu kehidupan mereka setelah mereka tidak lagi bekerja dan mendapat gaji tetap. Banyaknya para pegawai negeri ini menyebabkan perusahaan dana pensiun yang berhubungan dengan pemberian pensiun menjadi penting untuk dilihat karena perusahaan dana pensiun inilah yang menjamin pemberian dana pensiun kepada para pegawai negeri tersebut.

Dana Pensiun bagi para Pegawai Negeri Sipil ini secara khusus dikelola oleh PT Taspen (Persero) yang ditunjuk secara langsung oleh pemerintah. PT Taspen mempunyai dua program, yaitu Program THT dan Program Pensiun.

Pengelolaan program THT sepenuhnya dikelola oleh PT Taspen, namun untuk program pensiun, pemerintah masih memberikan kontribusi yaitu berupa sharing APBN sebesar 79% dan sisanya sebesar 21% ditanggung oleh Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil. Pegawai Negeri sebagai penerima pensiun dan THT juga ikut menanggung dengan iuran yang dipotong dari gaji pegawai negeri tersebut.

Meskipun program THT dan program pensiun ini sama-sama dikelola oleh PT Taspen, namun laporan keuangan disajikan secara terpisah antara THT dan program pensiun. Hal ini karena bidang usaha dari dua program ini agak berbeda.

Laporan keuangan menjadi salah satu alat dalam menilai kinerja perusahaan yang juga sebagai wujud pertanggungjawaban untuk melihat apakah perusahaan telah mampu memenuhi kewajibannya pada masyarakat, pemerintah maupun kepada pihak lain yang berkepentingan. Kegiatan dan tujuan perusahaan dana pensiun ini berbeda dengan tujuan perusahaan pada umumnya yang kebanyakan adalah pencarian laba yang sebesar-besarnya, maka ada standar khusus dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dana pensiun ini. Standar yang ada diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga tidak terjadi adanya kesalahan persepsi para pemakai laporan keuangan. Standar akuntansi diperlukan agar terjadi komunikasi yang efektif antara penyusun dan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan akan memenuhi fungsinya dengan baik apabila

pesan yang ingin disampaikan dalam laporan keuangan tersebut memberikan simpulan yang sama bagi penyaji maupun pemakai (Suwardjono, 2003: 32).

Laporan keuangan program THT maupun program pensiun sangatlah penting untuk dianalisis secara mendalam. Namun karena secara khusus program Pensiun berhubungan dengan sharing APBN dari pemerintah dan iuran pegawai negeri, yang berarti juga bahwa laporan keuangan tersebut berhubungan dengan keuangan negara dan kehidupan banyak orang, maka laporan keuangan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan terutama kepada pemerintah. Oleh karena itulah secara khusus laporan keuangan program pensiun ini menjadi sangat menarik dan penting untuk dianalisis secara mendalam.

Laporan keuangan dana pensiun ini secara khusus diatur dalam PSAK No. 18. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18 ini akan sangat berguna bukan hanya untuk perusahaan dana pensiun dalam menyusun laporan keuangan, tetapi juga bagi pemerintah yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengatur dan mengawasi penggunaan uang negara dan juga kesejahteraan para pegawai itu nantinya sehingga jika diperlukan, dapat diadakan penyesuaian. Dengan mengacu pada standar ini, diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang pada umumnya agak berbeda dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Standar akuntansi terkadang tidak secara sempurna diterapkan pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena adanya penyesuaian dengan sifat dan kegiatan usaha berbeda. Hal ini menjadikan penilaian dan penyajian

laporan keuangan menjadi berbeda dengan PSAK. Perbedaan ini akan mempunyai berbagai implikasi positif maupun negatif. Dengan melihat begitu pentingnya standar akuntansi keuangan dan juga laporan keuangan suatu perusahaan, maka penerapan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan sangatlah penting untuk dianalisis secara mendalam, apakah laporan keuangan telah sesuai dengan standar yang ada ataukah masih diperlukan adanya perbaikan ataupun penyesuaian baik dari sisi laporan keuangan perusahaan maupun dari standar akuntansi yang berlaku sehingga nantinya akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang sangat berguna dan tidak menyesatkan bagi semua pihak yang berkepentingan.

B. Batasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi pada penerapan PSAK No. 18 pada laporan keuangan Program Pensiun PT Taspen (Persero) dalam hal penilaian aktiva bersih serta penyajian laporan keuangan perusahaan dana pensiun yang terdiri dari laporan aktiva bersih, perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana perusahaan dana pensiun khusus pegawai negeri ini telah menerapkan PSAK No. 18 dalam hal penilaian aktiva?

2. Sejauh mana perusahaan dana pensiun khusus pegawai negeri ini telah menerapkan PSAK No. 18 dalam hal penyajian laporan aktiva bersih, perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan?
3. Apa implikasi dari perbedaan penilaian aktiva menurut perusahaan dan menurut PSAK No. 18?
4. Apa implikasi dari perbedaan penyajian laporan aktiva bersih, perubahan aktiva bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan?
5. Apa yang menjadi penyebab perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan dengan penilaian dan penyajian PSAK No. 18?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana penerapan PSAK No. 18 dalam hal penilaian aktiva pada laporan keuangan program pensiun perusahaan dana pensiun.
2. Mengetahui sejauh mana penerapan PSAK No. 18 dalam hal penyajian laporan aktiva bersih, perubahan aktiva bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan dana pensiun.
3. Mengetahui implikasi dari perbedaan dan kesamaan penilaian aktiva terhadap laporan aktiva bersih dan laporan perubahan aktiva bersih.
4. Mengetahui implikasi dari perbedaan dan kesamaan penyajian laporan keuangan terhadap kewajaran laporan keuangan yang ditetapkan oleh auditor independen.

5. Mengetahui penyebab perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan perusahaan dengan penilaian dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 18.

E. Manfaat Penelitian

1. Agar perusahaan dapat mengetahui bagaimana laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaporan selanjutnya.
2. Sebagai bahan masukan baik bagi perusahaan dana pensiun maupun bagi penyusun standar dalam penyesuaian standar akuntansi yang ada dengan kondisi perusahaan.
3. Menambah wawasan peneliti dan juga mahasiswa lain, khususnya wawasan dalam hal pelaporan keuangan dana pensiun.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini ditulis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah ini diteliti, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teoritis yang digunakan sebagai dasar atau acuan untuk mengolah data. Teori yang diuraikan meliputi konsep dasar laporan keuangan, dana pensiun, dan penyajian laporan keuangan menurut PSAK No 18.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang akan dicari untuk mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu mengenai sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan.

BAB V

ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan mengevaluasi data yang diperoleh dari perusahaan dengan jalan membandingkan laporan keuangan menurut perusahaan dengan laporan keuangan menurut PSAK, kemudian akan dianalisis persamaan dan perbedaannya, implikasi dan penyebab perbedaan penerapan PSAK.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan atas hasil evaluasi, keterbatasan penelitian, dan mencoba memberikan saran yang bermanfaat untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Standar Akuntansi Keuangan

1. Arti Penting Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan yang dapat dipahami dan dibandingkan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk atau format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PSAK melalui (PSAK No. 1,1):

- a. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan,
- b. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan keuangan, kebijakan akuntansi dan catatan atas laporan keuangan,
- c. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan PSAK, konsistensi dan penyajian informasi komparatif.

2. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*General*

Purpose Financial Statement) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain (PSAK No. 1,1)

3. Sifat Standar Akuntansi Keuangan

Salah satu karakteristik dari standar akuntansi keuangan adalah bahwa standar akuntansi keuangan ini tidak mengatur mengenai prosedur akuntansi, tetapi lebih merupakan pedoman umum yang lengkap mengenai fungsi akuntansi sebagai alat untuk mengungkapkan informasi keuangan. Standar ini memberi landasan untuk menentukan perlakuan akuntansi tertentu yang akhirnya akan berpengaruh pada laporan keuangan.

Standar akuntansi keuangan mendominasi tugas-tugas akuntan. Standar akuntansi keuangan menyajikan petunjuk-petunjuk yang praktis dan mudah terkait dengan tugas-tugas akuntansi. Standar secara umum diterima sebagai aturan perusahaan, yang diikuti dengan sanksi dan kepatuhan. Edey membedakan persyaratan standar dalam empat tipe (Marwata dkk, 2000: 88):

- a. Menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan pada masyarakat tentang apa yang mereka lakukan dengan mengungkapkan metode-metode serta asumsi-asumsi (kebijakan akuntansi) yang digunakan,

- b. Mengarah pada pencapaian keseragaman penyajian laporan keuangan.
- c. Melakukan pengungkapan pada hal-hal khusus di mana para pengguna diminta untuk melakukan pengujian terhadap kebijakan yang dibuat.
- d. Memerlukan pembuatan keputusan baik secara eksplisit maupun implisit tentang persetujuan penilaian *asset* dan penetapan *income*.

4. Hal- hal Pokok dalam Standar Akuntansi

a. Pengukuran atau Penilaian

Standar akuntansi memberikan pedoman dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan.

b. Definisi Elemen dan Pos Laporan Keuangan

Standar akuntansi memberi batasan (definisi) pengertian istilah atau nama-nama yang digunakan dalam laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan klasifikasi oleh penyusun dan kesalahan interpretasi oleh pemakai. Pos laporan keuangan merupakan rincian dari tiap elemen laporan keuangan. Elemen laporan keuangan terdiri dari aktiva, utang, pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), untung (*gain*), rugi (*loss*) dan laba (*net income*).

Batasan sangat diperlukan karena laporan keuangan sering menggunakan istilah atau nama yang digunakan sehari-hari yang sudah terlanjur menggunakan arti umum. Istilah dalam arti umum yang digunakan ini dapat menyesatkan para pemakai karena pemakai cenderung mengartikan istilah ini berbeda dengan arti yang dimaksudkan dalam laporan keuangan.

c. Pengakuan (*Recognition*)

Pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Prinsip akuntansi mengatur tentang pengakuan ini dengan memberikan kriteria pengakuan, yaitu syarat apakah yang harus dipenuhi agar suatu transaksi dapat diakui.

d. Pengungkapan / Penyajian (*Disclosure/ Presentation*)

Pengungkapan berhubungan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Apakah terpisah dari laporan utama, digabungkan dengan pos laporan yang lain, apakah perlu dirinci atau cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

Termasuk dalam pengertian pengungkapan ini adalah masuk tidaknya informasi tambahan yang penting (kualitatif maupun kuantitatif) ke dalam laporan keuangan.

Dengan keempat hal pokok tersebut, diharapkan laporan keuangan akan ditafsirkan dengan benar dan tidak menyesatkan pemakainya. Apa yang diatur dalam standar di atas juga akan menjadi salah satu kriteria bagi auditor untuk menentukan kewajaran laporan keuangan.

B. Konsep Dasar Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian dan penyampaian informasi keuangan suatu entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Giri, 1995:2).

Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi yang diterima umum mencerminkan efek keputusan yang dibuat oleh manajemen pada masa lalu dan sekarang. Laporan keuangan yang didasarkan pada standar akuntansi berusaha mencatat secara konsisten dan wajar semua transaksi dengan menggunakan prinsip biaya historis pada waktu transaksi terjadi dan proses penandingan pendapatan dengan biaya melalui aktual dan alokasi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut *APB Statement No. 4*, ada dua tujuan laporan keuangan, yaitu:

- a. Tujuan umum, yaitu menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar, sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum,
- b. Tujuan khusus, yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

3. Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting laporan keuangan adalah mudah dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini pemakai diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- b. Relevan

Informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dianggap material jika kelalaian dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

d. Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material. Dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

f. Substansi Mengungguli Bentuk

Setiap peristiwa dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

g. Netralitas

Informasi yang disajikan tidak boleh diarahkan untuk kepentingan pihak tertentu, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

h. Pertimbangan sehat

Adakalanya penyusun laporan keuangan mengalami ketidakpastian peristiwa. Ketidakpastian itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat yang mengandung unsure kehati-hatian saat melakukan perkiraan, sehingga tidak dilaporkan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

i. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

j. Daya Banding

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan per periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja.

4. Jenis Laporan Keuangan

a. Laporan Keuangan *Unaudited*

Laporan Keuangan diterbitkan perusahaan sebelum diperiksa oleh auditor independen.

b. Laporan Keuangan *Audited*

Laporan keuangan *Audited* diterbitkan oleh auditor independen.

5. Laporan Keuangan Interim

- a. Laporan Keuangan Interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan setiap triwulan dan semester
- b. Laporan Interim Triwulan digunakan untuk memberikan informasi dalam rangka penyusunan Laporan Manajemen Perusahaan.
- c. Laporan Keuangan Interim (Semester) disusun secara komparatif dengan periode yang sama dengan tahun sebelumnya dengan tidak melakukan penyesuaian secara lengkap sebagaimana dilakukan pada akhir tahun.

6. Laporan Keuangan Konsolidasi

- a. Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan gabungan antara laporan keuangan perusahaan dengan anak perusahaan sebagai satu kesatuan entity;
- b. Periode laporan keuangan anak perusahaan yang dikonsolidasikan harus sama dengan periode laporan keuangan perusahaan;
- c. Dalam menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi semua transaksi keuangan yang ada hubungan dengan anak perusahaan harus dieliminasi;
- d. Hak minoritas anak perusahaan harus disajikan tersendiri dalam neraca konsolidasi antara kewajiban dan ekuitas.

C. Dana Pensiun

1. Pengertian dana pensiun

Pengertian Dana Pensiun menurut UU Nomor 11 tahun 1992:

Dana Pensiun sebagai badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun bagi pesertanya, janda/duda/anak, yang dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu dan memiliki status sebagai badan hukum serta memulai kegiatan sejak tanggal pengesahan oleh Menteri Keuangan.

Pengertian dana Pensiun menurut PSAK Nomor 18:

Dana pensiun adalah badan hukum yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemberi kerja, yang berfungsi untuk mengelola dan menjalankan program pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Asas Pokok dana Pensiun

Beberapa asas pokok dalam Dana Pensiun (Wahab, 2001:3):

- a. Asas keterpisahan kekayaan dana pensiun dari kekayaan badan hukum pendirinya.

Berdasarkan asas tersebut, kekayaan dana pensiun terutama yang bersumber dari iuran terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat terjadi pada pendiri.

- b. Asas penyelenggaraan dalam sistem pendanaan.

Penyelenggaraan program pensiun harus dilakukan dengan pemupukan dana yang dikelola terpisah dari kekayaan pendiri, sehingga cukup memenuhi pembayaran hak peserta.

c. Asas pembinaan dan pengawasan.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan dan pengawasan meliputi antara lain sistem pendanaan dan pengawasan atas investasi kekayaan dana pensiun.

d. Asas penundaan manfaat.

Pembayaran hak peserta hanya dapat dilakukan setelah peserta pensiun, yang pembayarannya dilakukan secara berkala.

e. Asas kebebasan untuk membentuk atau tidak membentuk dana pensiun.

Berdasarkan asas ini, keputusan untuk membentuk atau tidak membentuk sepenuhnya ada pada pemberi kerja, karena hal tersebut membawa konsekuensi pendanaan bergantung pada kemampuan keuangan pemberi kerja.

3. Dana Pensiun

Dana pensiun dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan karyawan, selaku pendiri untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPIP) atau Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), bagi

kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya, sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban bagi pemberi kerja.

- b. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan yang bersangkutan.

4. Program Pensiun

Program pensiun (*pension plan*) merupakan janji pemberi kerja untuk menyediakan imbalan pensiun bagi pekerja, dan perjanjian tersebut melibatkan tiga pihak: pemberi kerja, yang memberikan kontribusi pada program pensiun; pekerja yang menerima imbalan; dan dana pensiun.

Program pensiun dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

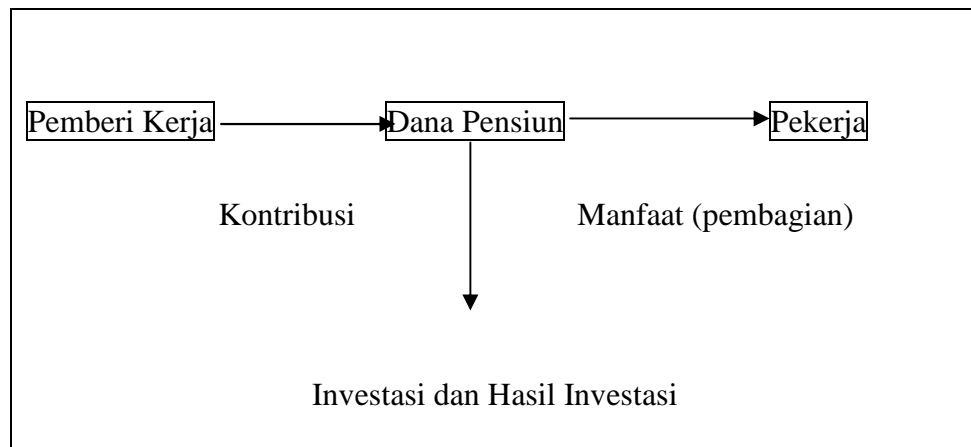
Tujuan dari pelaporan dana pensiun yang menyelenggarakan PPIP adalah menyediakan informasi secara periodik mengenai penyelenggaraan program pensiun, posisi keuangan serta kinerja

investasinya. Tujuan tersebut dapat dipenuhi dengan menyusun laporan yang terdiri dari:

- i. Penjelasan atas kegiatan penting dana pensiun selama suatu periode pelaporan dan dampak setiap perubahan peraturan dana pensiun;
 - ii. Laporan tentang transaksi dan kinerja investasi selama periode pelaporan dan posisi keuangan dana pensiun pada akhir periode pelaporan; dan
 - iii. Penjelasan mengenai kebijakan atau arah investasi.
- b. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan program pensiun iuran pasti.

5. Elemen-Elemen Proses Pensiun

Ada beberapa elemen proses pensiun menurut Prastowo (1995:178):



Pensiun menurut Undang-Undang Pokok Kepegawaian diartikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap pegawai negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada negara, pada pokoknya adalah menjadi kewajiban tiap orang untuk berusaha menjamin hari tuanya, dan untuk ini setiap pegawai negeri wajib menjadi peserta dari asuransi sosial.

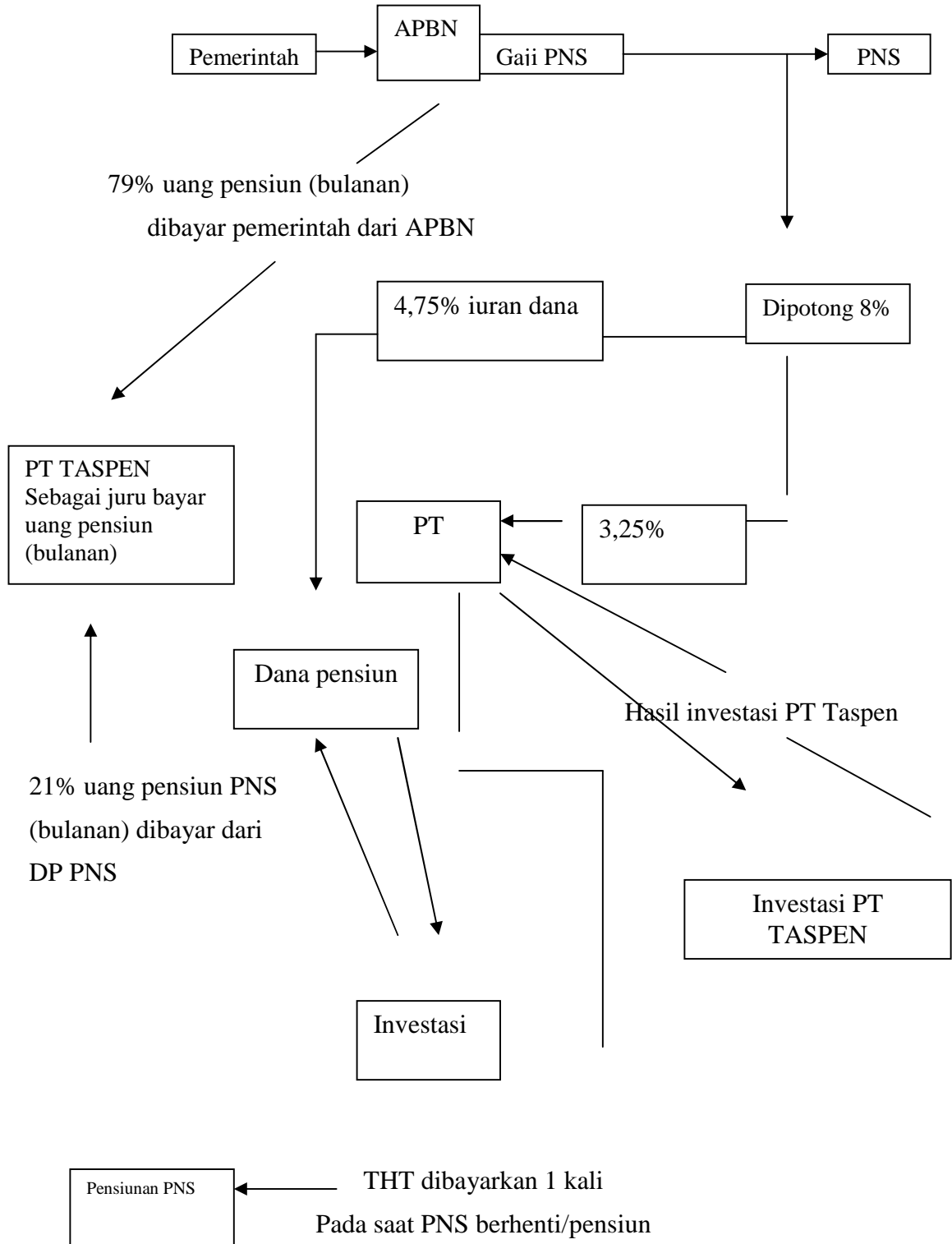
Oleh karena pensiun bukan hanya sebagai balas jasa, maka pemerintah memberikan sumbangan kepada pegawai negeri dalam pembiayaannya.

Sumbangan pemerintah tersebut akan ditetapkan dengan Keputusan Presiden. Secara *de facto*, sampai saat ini pemerintah belum

mampu memenuhi sumbangan tersebut. Oleh karena itu, program pensiun Pegawai Negeri Sipil dan Pejabat Negara belum menggunakan sistem dana penuh. Sedangkan pembayaran pensiun masih menjadi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja negara (APBN).

Kepesertaan pegawai negeri sipil dan pejabat negara dimulai sejak pengangkatan sampai dengan diberhentikan karena mencapai batas usia pensiun atau meninggal dunia.

BAGAN PENGELOLAAN PROGRAM PENSIUN PEGAWAI NEGERI
SIPIIL (PNS) DAN PEJABAT NEGARA YANG SEDANG BERJALAN



6. Besar Iuran Pensiun Pegawai Negeri Sipil dan Pejabat Negara

Besar iuran pegawai negeri sipil dan pejabat negara adalah sebesar 10% dari penghasilan setiap bulannya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan rincian sebagai berikut:

- a. 4,75% (empat koma tujuh puluh lima persen) untuk iuran dana pensiun
- b. 3,25% (tiga koma dua puluh lima persen) untuk iuran Tabungan Hari Tua dan perumahan.
- c. 2% (dua persen) untuk iuran pemeliharaan kesehatan.

Bagi penerima pensiun dipungut iuran untuk penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan sebesar:

- a. 5% (lima persen) dari pensiun pokok bagi para penerima pensiun yang dipensiun sebelum 1 Januari 1977.
- b. 2% (dua persen) dari pensiun pokok bagi para penerima pensiun yang dipensiun sejak 1 Januari 1977.

D. Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK Nomor 18

Laporan keuangan dana pensiun terdiri dari laporan aktiva bersih, laporan perubahan aktiva bersih, neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Khusus untuk dana pensiun yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), laporan mengenai kewajiban aktuarial dan perubahannya perlu disusun sebagai lampiran laporan keuangan.

Tujuan penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Dana Pensiun dalam suatu periode tertentu kepada semua pihak yang terkait, khususnya Pendiri/Pemberi Kerja, Peserta, Pengurus dan Pemerintah (dalam hal ini Departemen Keuangan).

Unsur-unsur laporan keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik terdiri dari Laporan Aktiva Bersih, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Catatan Atas laporan Keuangan.

Sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan, perlu disajikan antara lain portofolio investasi, rincian biaya yang merupakan beban dana pensiun selama periode sesuai dengan Peraturan Dana Pensiun

1. Penyajian Informasi dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun:

Laporan keuangan dana pensiun perlu mengungkapkan informasi relevan sebagai berikut:

- a. Laporan aktiva bersih:
 - i. Nilai aktiva pada akhir periode dengan klasifikasi yang tepat;
 - ii. Dasar penilaian aktiva;
 - iii. Investasi sesuai dengan rincian jumlah investasi menurut jenis; dan
 - iv. Kewajiban selain daripada kewajiban aktuarial.

Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk membayar kewajiban manfaat pensiun

kepada peserta pada tanggal laporan. Total seluruh aktiva dana pensiun tidak termasuk piutang jasa lalu (*past service*) yang belum jatuh tempo, dikurangi seluruh kewajiban kecuali kewajiban aktuarial, menunjukkan jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun pada tanggal laporan.

b. Laporan perubahan aktiva bersih:

- i. Biaya jasa kini (iuran normal) yang jatuh tempo baik yang berasal dari pemberi kerja atau pemberi kerja dan peserta atau pemberi kerja atau peserta;
- ii. Biaya jasa lalu (iuran tambahan) yang jatuh tempo;
- iii. Hasil investasi antara lain bunga, dividen, dan sewa;
- iv. Pendapatan lain-lain;
- v. Manfaat yang sudah dibayarkan dan yang masih terhutang, dirinci untuk peserta yang pensiun, yang meninggal, atau yang cacat, juga untuk pembayaran manfaat secara sekaligus;
- vi. Beban administrasi;
- vii. Beban investasi;
- viii. Beban lain-lain;
- ix. Pajak penghasilan;
- x. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan investasi dan penurunan atau kenaikan nilai investasi; dan
- xi. Pengalihan dana ke dan dari dana pensiun lain.

Laporan mengenai perubahan aktiva bersih ini berisi informasi tentang perubahan atas jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun, serta menguraikan penyebab perubahan tersebut, diperinci atas penambahan dan atau pengurangan yang terjadi selama suatu periode tertentu.

c. Neraca:

- i. Posisi keuangan dana pensiun; dan
- ii. Nilai historis, khusus untuk investasi ditentukan juga nilai wajarnya.

d. Perhitungan hasil usaha:

- i. Pendapatan dan beban investasi;
- ii. Beban administrasi; dan
- iii. Pendapatan lain-lain.

e. Laporan arus kas:

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan sifat kegiatan usaha dana pensiun selama periode pelaporan.

Untuk neraca, laporan hasil usaha dan laporan arus kas disusun berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Pelaporan Laporan Keuangan yang berbasas utama biaya historis. Khusus untuk investasi, ditentukan pula nilai wajarnya. Selisih antara biaya historis dan nilai wajar disajikan sebagai Selisih Penilaian Investasi. Selisih Penilaian Investasi bukan merupakan unsur hasil usaha, tetapi akan mengoreksi nilai historis menjadi nilai wajar.

Untuk penyusunan laporan keuangan dana pensiun yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), penentuan kewajiban aktuarial berdasarkan laporan aktuaris terakhir. Dalam neraca, selisih antara nilai kewajiban aktuarial dan aktiva bersih disajikan sebagai Selisih Kewajiban Aktuarial. Dalam neraca dana pensiun yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), piutang kepada pemberi kerja sehubungan dengan masa lalu karyawan diakui sebesar jumlah yang telah jatuh tempo pada tanggal laporan.

f. Catatan atas laporan keuangan, mencakup:

1) Penjelasan mengenai program pensiun serta perubahan yang terjadi selama periode laporan, antara lain:

- i. Nama pendiri Dana Pensiun dan mitra pendiri (jika ada);
- ii. Kelompok karyawan yang menjadi peserta program pensiun;
- iii. Jumlah peserta program pensiun dan jumlah pensiunan;
- iv. Jenis program pensiun;
- v. Iuran yang berasal dari peserta, jika ada;
- vi. Untuk Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), penjelasan mengenai manfaat pensiun yang dijanjikan;
- vii. Penjelasan mengenai rencana penggabungan, pemisahan, pemindahan kelompok peserta dan pembubaran dana pensiun (jika besar kemungkinannya terjadi);

- 2) Penjelasan singkat mengenai kebijakan akuntansi yang penting;
- 3) Penjelasan mengenai kebijakan pendanaan;
- 4) Rincian portofolio investasi; dan
- 5) Perhitungan kewajiban aktuarial, metode penilaian, asumsi aktuarial, nama, dan tanggal laporan aktuaris terakhir (dalam hal PPMP).

2. Penilaian Aktiva

Untuk tujuan penyusunan laporan aktiva bersih dan laporan perubahan aktiva bersih, investasi dana pensiun dinilai berdasarkan nilai wajarnya (*fair value*). Surat-surat berharga dinilai berdasarkan harga pasar karena dianggap sebagai nilai yang paling tepat untuk mengukur nilai surat berharga pada tanggal laporan dan hasil investasi selama periode tersebut. Surat berharga yang nilai jatuh temponya sudah ditetapkan dan memang dimaksudkan untuk membayar manfaat pensiun dinilai berdasarkan nilai jatuh temponya dengan asumsi tingkat pengembalian yang tetap. Jika suatu investasi tidak mempunyai nilai wajar, maka perlu diungkapkan alasan mengapa nilai wajar tidak dapat ditentukan.

Untuk tujuan penyusunan laporan aktiva bersih dan laporan perubahan aktiva bersih, aktiva dinilai sebagai berikut:

- i. Uang tunai, rekening giro, dan deposito di bank dinilai menurut nilai nominal;
- ii. Sertifikat deposito, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, dan surat pengakuan hutang lebih dari setahun dinilai berdasarkan nilai tunai;
- iii. Surat berharga berupa saham dan obligasi yang diperjualbelikan di bursa efek, dinilai menurut nilai pasar yang wajar pada tanggal laporan;
- iv. Penyertaan pada perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa efek, dilaporkan berdasarkan nilai *appraisal* sebagai hasil penilaian independen;
- v. Piutang dilaporkan berdasarkan jumlah yang dapat ditagih, setelah memperhitungkan penyisihan piutang tak tertagih; dan
- vi. Aktiva operasional antara lain komputer, peralatan kantor, dan peralatan lainnya dilaporkan berdasarkan nilai buku.

Bila suatu aktiva, misalnya gedung digunakan sebagian untuk investasi dan sebagian untuk kegiatan operasional, maka penggolongan aktiva sebagai investasi atau aktiva operasional ditentukan berdasarkan mana yang lebih signifikan.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu suatu penelitian pada objek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis terbatas pada objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. TASPEN (PERSERO).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember tahun 2006

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah bagian yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan yaitu meliputi:

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Kepala bagian Akuntansi beserta staff
- c. Kepala bagian administrasi

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Laporan Aktiva Bersih
- b. Laporan Perubahan Aktiva Bersih
- c. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

D. Data yang dicari

Data yang dicari dalam penelitian ini meliputi:

1. Sejarah dan perkembangan perusahaan.
2. Visi dan misi perusahaan.
3. Laporan keuangan selama satu periode.
4. Sumber pendanaan dana pensiun
5. Kondisi perusahaan untuk diterapkannya PSAK.
6. Hambatan dan kesulitan yang dialami.
7. Data laporan auditor.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Memperoleh data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis tentang prosedur yang dilakukan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kuesioner ini ditujukan kepada bagian akuntansi untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan yang cukup berarti antara prosedur penilaian dan penyajian laporan keuangan perusahaan dengan PSAK.

2. Wawancara

Memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung untuk mengetahui gambaran umum perusahaan, prosedur yang dilakukan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, dan kesulitan yang dialami, serta prosedur pemeriksaan oleh auditor.

3. Dokumentasi

Memperoleh data dengan mengutip data yang diberikan untuk mengetahui gambaran umum perusahaan, laporan keuangan selama 1 periode, cara dan penghitungan pemberian pensiun, sumber pendanaan.

4. Riset kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan PSAK yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitis yaitu dikemukakan konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian data dari hasil penelitian. Maka untuk dapat menjawab perumusan masalah dapat ditempuh langkah-langkah yang terdiri dari :

1. Memaparkan hasil penelitian secara rinci, mulai dari prosedur, format sampai pada hasil akhirnya yaitu laporan keuangan.

2. Membandingkan antara dasar penilaian aktiva yang dilaporkan oleh perusahaan dengan dasar penilaian aktiva yang ditetapkan oleh PSAK No.18.
3. Menganalisis dan menyimpulkan perbedaan dan persamaan penilaian aktiva yang dilaporkan perusahaan dengan penilaian yang ditetapkan oleh PSAK No. 18.
4. Membandingkan penyajian laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan dengan penyajian laporan keuangan yang ditetapkan oleh PSAK No. 18.
5. Menganalisis dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan penyajian laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan dengan penyajian yang ditetapkan PSAK No. 18.
6. Menganalisis pengaruh perbedaan penilaian aktiva terhadap laporan aktiva bersih dan laporan perubahan aktiva bersih.
7. Menganalisis dampak dari perbedaan penyajian laporan keuangan terhadap kewajaran laporan keuangan yang ditetapkan oleh auditor.
8. Mengidentifikasi dan menganalisis penyebab penyebab perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan perusahaan dengan penilaian dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 18.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Sebagai aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat, Pegawai Negeri Sipil (PNS) mempunyai peran yang penting dalam melaksanakan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraannya, baik pada masa aktif maupun pada masa pensiun. Upaya pemerintah tersebut sudah dimulai dengan menyelenggarakan Konferensi Kesejahteraan Pegawai Negeri pada tanggal 25-26 Juli 1960 di Jakarta. Hasil konferensi tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Pertama RI No. 388/MP/1960 tanggal 25 Agustus 1960 yang menetapkan perlunya pembentukan jaminan sosial sebagai bekal bagi Pegawai Negeri dan keluarganya.

Sebagai realisasi dari Konferensi tersebut, maka tanggal 17 April melalui Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 1963 didirikan Perusahaan Negara Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri. Dalam kurun waktu 1963 hingga 1981 status badan usaha mengalami dua kali perubahan. Perubahan yang pertama yaitu perubahan status badan usaha dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (PERUM) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP.749/MK/IV/II/1970 tanggal 18 November 1970. Perubahan badan usaha yang kedua adalah dari PERUM

menjadi PERSERO yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 26 tahun 1981.

Pada awalnya PT TASPEN ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan Program Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil yang berupa program Tabungan Hari Tua (THT), dimana seluruh Pegawai Negeri menjadi Peserta Program THT tetapi kemudian dipisahkan program THT untuk Pegawai Negeri Sipil di bawah PT TASPEN dan THT untuk TNI/POLRI di bawah PT ASABRI.

Sebelum tahun 1987, pensiun dibayar sendiri oleh Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan. Sejak tahun 1987 kepercayaan penuh diberikan kepada PT TASPEN untuk menyelenggarakan program pensiun kepada Pegawai Negeri Sipil.

B. Visi, Misi, Nilai dan Tujuan PT. TASPEN

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan No. 53 tanggal 17 Maret 1998 PT TASPEN (PERSERO) mempunyai:

a. Visi

“Menjadikan TASPEN sebagai pengelola Dana Pensiun dan THT berkelas dunia yang bersih, sehat, dan benar dengan pelayanan tepat orang, tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat, dan tepat administrasi.”

b. Misi

“Mewujudkan hari-hari yang indah bagi Peserta melalui pengelolaan Dana Pensiun dan THT secara Profesional dan Akuntabel dengan berlandaskan Etika dan Integritas yang tinggi”

c. Nilai

“Tumbuh, Etika, Profesional, Akuntabilitas dan Integritas”

d. Tujuan

Pendirian perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan PNS, khususnya pada saat mencapai usia pensiun.

C. Program dan Produk PT.TASPEN

PT TASPEN (PERSERO) menyelenggarakan dua jenis program utama, yaitu: Program Tabungan hari Tua (THT) dan Program Pensiun.

1. Program Tabungan Hari Tua

Program THT merupakan program asuransi yang terdiri dari Asuransi Dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun ditambah Asuransi Kematian. Asuransi Dwiguna adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan pada peserta saat mencapai usia pensiun ataupun bagi ahli warisnya pada saat peserta telah meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun. Asuransi kematian adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan kepada peserta apabila istri/suami/anak meninggal dunia atau kepada ahli waris apabila peserta meninggal dunia. Asuransi Kematian merupakan asuransi jiwa seumur hidup bagi Pegawai Negeri

Sipil dan istri atau suami, kecuali janda/duda Pegawai Negeri Sipil yang menikah lagi. Bagi anak Pegawai Negeri Sipil, Asuransi Kematian merupakan asuransi berjangka yang dibatasi usia anak tidak lebih dari 25 tahun dan sebanyak tiga kali kejadian.

Peserta Program THT terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, kecuali Pegawai Negeri Sipil bagian Hankam, Pejabat Negara, dan Pegawai BUMN/BUMD. Peserta program THT mempunyai beberapa kewajiban, yaitu membayar iuran/premi sebesar 3,25% dari penghasilan pegawai tiap bulan, memberikan keterangan mengenai data diri dan keluarga peserta, serta menyampaikan perubahan data penghasilan atau perubahan data diri dan keluarga peserta.

PT TASPEN (PERSERO) berusaha untuk memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih besar kepada peserta dengan mengembangkan dua program baru, yaitu:

a. Program Multiguna Sejahtera

Program ini merupakan pengembangan dari Asuransi Dwiguna dengan penambahan manfaat bagi peserta. Manfaat tersebut berupa Manfaat Berkala, Manfaat THT, dan Manfaat Tunai. Besarnya manfaat berkala disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta.

b. Program THT Ekaguna Sejahtera

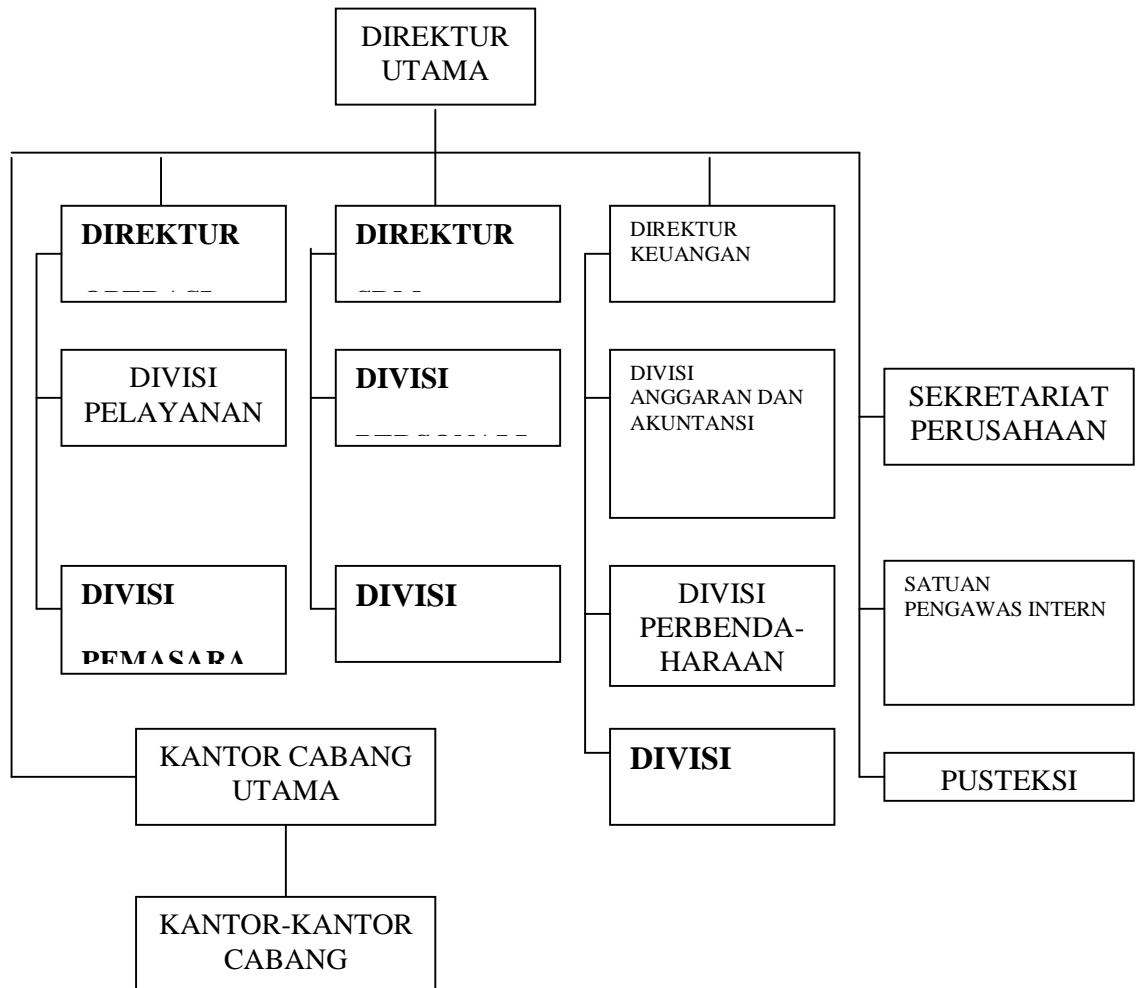
Program ini hanya menawarkan Manfaat THT saja kepada peserta yang ingin membatasi kewajibannya.

2. Program Pensiun

Sejak tahun 1987 PT TASPEN (PERSERO) diberi kepercayaan untuk melaksanakan Program Pembayaran Pensiun bagi PNS yang dimulai pada tiga propinsi (Bali, NTB, dan NTT). Pada Januari 1988 cakupan wilayah sudah meluas ke Sumatera. Pada tanggal 1 April 1989, cakupan tersebut diperluas lagi ke wilayah Jawa dan Madura. Kemudian sejak April 1990 PT TASPEN (PERSERO) mulai melakukan pembayaran pensiun PNS secara nasional. Selain kepada PNS, PT TASPEN (PERSERO) juga melakukan pembayaran kepada Penerima Pensiun Pejabat Negara, Penerima Tunjangan Perintis Kemerdekaan, Penerima Tunjangan Veteran, Penerima Uang Tunggu, dan Penerima pensiun anggota TNI/POLRI yang diberhentikan karena pensiun sebelum April 1989.

Kewajiban Peserta Program Pensiun adalah membayar iuran sebesar 4,75% dari penghasilan sebulan selama menjadi PNS/Pejabat Negara, dan berkewajiban menyampaikan laporan perubahan data peserta dan keluarga.

D. Struktur Organisasi



E. Kebijakan Akuntansi

Penetapan kebijakan akuntansi PT TASPEN (PERSERO) didasari oleh pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) nomor 36 tentang Akuntansi Asuransi Jiwa, yang ditetapkan mulai berlaku tanggal 1 Januari 1996.

- 2) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) nomor 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun, yang ditetapkan mulai berlaku tanggal 1 Januari 1995.
- 3) Peraturan perundang-undangan yang menyangkut asuransi dan dana pensiun.
- 4) Praktik-praktik akuntansi yang lazim.
- 5) Kerangka dasar penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan.
- 6) Perubahan lingkungan internal perusahaan dalam bentuk dilaksanakannya restrukturisasi dan kebijakan internal lainnya yang akan membawa akibat terjadinya perubahan struktur organisasi, proses bisnis, dan pengelolaan.

F. Laporan Keuangan PT Taspen (Persero)

1. Penyusunan Laporan Keuangan
 - a. Laporan Keuangan adalah terdiri dari Laporan Keuangan Program THT dan Program Pensiun yang disusun untuk mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas selama periode tertentu.
 - b. Laporan Keuangan dapat disusun dalam bentuk laporan keuangan gabungan atau laporan keuangan konsolidasi tergantung kepada apakah persyaratan dan kriteria konsolidasi laporan keuangan dipenuhi atau tidak.
 - c. Laporan Keuangan Kantor Pusat adalah laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan yang dilaksanakan oleh Unit Organisasi yang ada di kantor pusat.

- d. Laporan Keuangan Kantor Cabang Utama/Kantor Cabang adalah laporan keuangan Neraca Saldo sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan yang dilaksanakan oleh Kantor Cabang Utama/Kantor Cabang.
- e. Laporan Keuangan Gabungan merupakan gabungan antara laporan keuangan Kantor Pusat dan Kantor Cabang Utama/Kantor Cabang.
- f. Laporan Keuangan Anak Perusahaan yang disusun oleh anak perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan yang dilaksanakan oleh anak perusahaan. Laporan Keuangan Anak Perusahaan akan dipakai sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi perusahaan secara keseluruhan.
- g. Laporan Keuangan meliputi periode tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

2. Mekanisme Penyusunan Laporan Keuangan

- a. Kantor Cabang Utama/Kantor Cabang:
Kantor Cabang Utama/Kantor Cabang setiap bulan menerbitkan Neraca Saldo yang ditandatangani oleh Kepala Cabang/Cabang Utama dilampiri Berita Acara Pemeriksaan Kas, RC Bank, RC Giro Pos, Daftar Pelimpahan Antar Unit, Foto Copy Voucher Antar Unit, Rekap

IV Dapem Induk, Dapem Susulan dan Non Dapem dan Laporan Realisasi Anggaran.

b. Kantor Pusat

- 1) Melakukan evaluasi kewajaran atas Neraca Saldo Kantor Cabang dan Kantor Pusat.
- 2) Menerbitkan Neraca Saldo Kantor Cabang dan Neraca Saldo Gabungan Seluruh Kantor Cabang.
- 3) Menerbitkan Neraca Saldo Kantor Pusat.
- 4) Menerbitkan Neraca Saldo Gabungan Kantor Pusat dan Kantor Cabang.
- 5) Menerbitkan Laporan Keuangan Gabungan.
- 6) Menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasi (Laporan Gabungan Induk Perusahaan dengan Anak Perusahaan).

3. Bentuk Laporan Keuangan Program Pensiun

Bentuk Laporan Keuangan untuk Program Pensiun terdiri dari:

- a. Laporan Aktiva Bersih
- b. Laporan Perubahan Aktiva Bersih
- c. Laporan Arus Kas
- d. Catatan atas Laporan Keuangan

BAB V

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam melakukan analisis data, penulis mengambil penelitian di PT TASPEN (PERSERO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan kesamaan penilaian pos laporan keuangan Program Pensiun dan penyajian laporan keuangan Program Pensiun antara PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK Nomor 18, mengetahui implikasi dari perbedaan dan kesamaan penilaian dan penyajian laporan keuangan Program Pensiun antara PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK Nomor 18 serta penyebab dari perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No.18

Data utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah yang berasal dari Laporan Keuangan Program Pensiun PT TASPEN (PERSERO) yang terdiri dari Laporan Aktiva Bersih, Laporan Perubahan Aktiva Bersih, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan PT TASPEN (PERSERO) ini digunakan sebagai pembandingan dengan laporan keuangan menurut PSAK Nomor 18.

Untuk menjawab permasalahan yang muncul diperlukan data laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO). Data yang dimaksud adalah laporan keuangan periode 2004 dan 2005 yang telah diaudit oleh auditor independen.

Perbedaan penilaian laporan keuangan antara PT TASPEN (PERSERO) dan PSAK yang dimaksud adalah perbedaan penilaian elemen/pos dalam laporan aktiva bersih. Perbedaan penyajian laporan keuangan antara PT TASPEN (PERSERO) dan PSAK yang dimaksud adalah perbedaan nama akun dan letak akun yang disajikan serta kelengkapan penyajian dalam laporan keuangan antara PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No. 18. Kesamaan penilaian laporan keuangan antara PT TASPEN (PERSERO) dan PSAK yang dimaksud adalah kesamaan penilaian elemen laporan keuangan. Kesamaan penyajian laporan keuangan antara PT (TASPEN) dengan PSAK adalah kesamaan nama akun, letak akun dan kelengkapan penyajian laporan keuangan.

B. Perbandingan Laporan Keuangan Menurut PSAK No. 18 dengan Laporan Keuangan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah perbandingan PSAK No. 18 dengan Laporan Keuangan hasil penelitian yang terdiri dari Laporan Aktiva Bersih, Perubahan Aktiva Bersih, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. Penilaian Aktiva

Laporan Aktiva Bersih adalah Laporan yang dapat memberikan informasi tentang jumlah kekayaan (aktiva) bersih Pensiun yang tersedia untuk membayar manfaat pensiun kepada peserta.

Secara keseluruhan penilaian pada pos laporan aktiva bersih telah sesuai dengan PSAK No. 18, hanya ada beberapa perbedaan dikarenakan adanya kebijakan perusahaan.

1) Aktiva Investasi

a) Deposito

Penilaian Deposito telah sesuai dengan PSAK No. 18 yakni dinilai pada saat penempatan dana tersebut sebesar nilai nominal. Deposito berjangka ini merupakan deposito yang ditempatkan pada beberapa Bank Pemerintah seperti Mandiri, BRI, BNI, BTN, dan BPD. Jangka waktu penempatan disesuaikan dengan kebutuhan dana untuk pembayaran manfaat pensiun.

b) Obligasi

Obligasi yang dimaksud adalah obligasi yang ditempatkan pada Treasury Bond (T. Bond). Obligasi ini ada yang dibeli di pasar perdana (IPO) dan pasar sekunder. Penilaian akun obligasi menurut perusahaan adalah sebesar harga perolehannya. Pada setiap akhir periode laporan dilaporkan sebesar harga pasarnya. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 18 yang menilainya berdasarkan harga pasarnya.

c) Investasi Lainnya

Investasi lainnya merupakan investasi yang tidak dapat dikelompokkan dalam investasi yang telah diuraikan sebelumnya dan jumlahnya tidak material untuk disajikan sendiri. Terdiri dari:

(1) Saham

Saham yang dimiliki oleh PT TASPEN (PERSERO) adalah saham Polysindo. Penilaian saham oleh PT TASPEN (PERSERO) telah sesuai dengan PSAK 18 yaitu dinilai sebesar harga pasarnya.

(2) Penyertaan Langsung

Penyertaan langsung adalah penanaman dana perusahaan dalam bentuk kepemilikan saham perusahaan lain untuk investasi jangka panjang. Penyertaan langsung ini merupakan penyertaan secara terbatas yang diperoleh dengan cara dibeli tunai yang sahamnya belum diperdagangkan di bursa efek. Penilaian penyertaan langsung belum sesuai dengan PSAK No. 18 yaitu perusahaan menilainya sebesar kas yang dikeluarkan (harga perolehan) sebagai hasil penilaian analis, sedangkan penilaian menurut PSAK 18 berdasarkan nilai appraisal (penyertaan pada perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan pada bursa efek).

(3) Properti

Investasi properti adalah investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan atau dioperasikan oleh perusahaan yang berinvestasi atau perusahaan lain dalam group yang sama dengan perusahaan yang berinvestasi. Penilaian property menurut PSAK No.18 berdasarkan nilai appraisal. Properti pada PT TASPEN (PERSERO) adalah ruko yang dinilai berdasarkan harga perolehan pada waktu pemilikannya sebagai hasil penilaian appraisal. Jika harga pasar menunjukkan nilai dibawah harga perolehan secara signifikan dan permanen, maka selisih tersebut dicatat sebagai Laba (Rugi) penilaian investasi - properti.

2) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat direlisasikan dalam 1 (satu) periode akuntansi yang tidak dibatasi penggunaan atau penarikannya.

- a) Kas, bank, dan giro pos adalah uang tunai dan yang dapat dipersamakan dengannya serta saldo rekening giro baik yang ada di bank maupun sentral giro yang tidak dibatasi penggunaannya untuk membiayai kegiatan perusahaan. Penilaian akun ini telah sesuai dengan PSAK 18 yaitu sebesar nilai nominalnya.

b) Piutang

Pada PSAK 18, secara umum piutang dinilai berdasarkan jumlah yang dapat ditagih setelah memperhitungkan penyisihan piutang tak tertagih. Pada Laporan Keuangan Program Pensiun PT TASPEN (PERSERO) piutang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- (1) Piutang Iuran/Premi adalah tagihan iuran/premi yang sudah jatuh tempo tetapi belum diterima pada tanggal neraca. Penilaiannya berdasarkan perhitungan unit yang bertanggungjawab.
- (2) Piutang Sharing APBN adalah kekurangan kewajiban Pemerintah atas realisasi pembayaran pensiun. Penilaiannya berdasarkan jumlah dana yang diterima dari pemerintah dengan memperhitungkan selisih antara jumlah yang seharusnya dengan realisasi.
- (3) Piutang Hasil Investasi adalah bagian pendapatan investasi periode berjalan yang telah jatuh tempo namun belum diterima sampai akhir periode. Dilaporkan sebesar jumlah yang menjadi hak perusahaan.

Meskipun pada perusahaan piutang dibagi menjadi tiga bagian, namun pada dasarnya penilaiannya telah sesuai dengan PSAK No.18 karena perusahaan juga memperhitungkan

penyisihan piutang tak tertagih walaupun semua piutang pasti dapat tertagih.

- 2) Manfaat Pensiun Dibayar Dimuka adalah manfaat/biaya yang telah dibayar dan menjadi beban pada bulan berikutnya.

Penilaian untuk manfaat pensiun dibayar dimuka tidak tercantum pada PSAK 18, tetapi pada PSAK No.24 mengenai akuntansi biaya manfaat pensiun, pembayaran pensiun harus menggunakan nilai aktuarial. Hal ini sama pada laporan Aktiva Bersih PT TASPEN (PERSERO) manfaat pensiun dibayar dimuka dicatat sebesar hak peserta pensiun yang belum jatuh tempo (yang dihitung dari nilai aktuarial).

- 3) Aktiva Operasional/Tetap

Aktiva Operasional/Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan tanpa dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva operasional pada PSAK 18 hanya disebutkan berupa komputer, peralatan kantor dan peralatan lainnya dinilai berdasarkan nilai buku. Sedangkan pada Laporan Keuangan PT TASPEN

(PERSERO), penilaian aktiva operasional/tetap dibagi menjadi beberapa tipe:

- a) Aktiva operasional/tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya yaitu harga barang dan jasa serta seluruh biaya yang terjadi sampai aktiva tetap siap digunakan, kecuali pajak-pajak yang dapat dikreditkan. Khusus aktiva operasional/tetap berupa tanah harga perolehannya meliputi biaya pembebasan, biaya pematangan, biaya pengurusan sertifikat, dan biaya pengurusan pertama kali. Hal ini digunakan sebagai dasar untuk menilai tanah.
- b) Aktiva operasional/tetap yang diperoleh dari pembelian dinyatakan sebesar harga perolehannya. Hal ini digunakan sebagai dasar untuk menilai komputer dan inventaris kantor, maupun gedung dan rumah dinas yang didapat dari pembelian.
- c) Aktiva operasional/tetap yang diperoleh dengan cara dibangun, baik dibangun sendiri (swakelola) maupun pengadaan yang bersifat kontrak dinilai sebesar akumulasi biaya (akumulasi biaya aktiva dalam konstruksi). Hal ini digunakan sebagai dasar untuk menilai gedung dan rumah dinas.
- d) Aktiva operasional/tetap yang diperoleh dari hibah atau bonus dinilai sebesar harga pasarnya atau harga taksiran apabila harga pasarannya tidak dapat diperoleh. Perolehan ini diperlakukan sebagai Pendapatan Lain-lain untuk aktiva operasional dan Modal Donasi untuk aktiva tetap.

- e) Aktiva operasional/tetap yang diperoleh melalui cara pembayaran angsuran dinilai sebesar nilai tunai seluruh pembayaran yang harus dilakukan.
- f) Aktiva operasional/tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha dinilai sebesar nilai tunai angsuran ditambah nilai tunai opsi pembelian pada akhir masa sewa guna usaha.
- g) Aktiva operasional/tetap yang diperoleh dari mutasi (pengiriman dari kantor lain) dinilai sebesar nilai bukunya dengan mencatat harga perolehan, akumulasi penyusutan dan umur ekonomisnya.
- h) Aktiva operasional/tetap yang diperoleh dari pertukaran dengan aktiva operasional/tetap lain dinilai sebesar nilai buku aktiva tetap yang dilepas ditambah dengan jumlah kas yang dikeluarkan.

Untuk penilaian aktiva tetap/operasional ini, kebijakan penilaian didasarkan pada cara memperoleh aktiva tersebut dan tiap akhir bulan tetap dilakukan perhitungan dan posting beban penyusutan untuk seluruh aktiva sesuai dengan jenisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian aktiva lain-lain sama dengan yang ditetapkan oleh PSAK No.18.

4) Aktiva Lain- lain

Aktiva lain- lain adalah aktiva yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai investasi, aktiva lancar, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tetap.

Pada PSAK 18 tidak ada keterangan mengenai aktiva lain- lain. Tetapi menurut laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) aktiva lain lain mencakup Biaya Ditangguhkan yaitu biaya yang telah terjadi dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari 1 (satu) periode akuntansi. Dinilai sebesar kas yang dikeluarkan atau harga barang dan atau jasa yang dikonsumsi. Aktiva dalam penyelesaian adalah aktiva yang diperoleh dengan cara dibangun sendiri tapi masih dalam proses penyelesaian dinilai sebesar biaya yang dikeluarkan (pembayaran termin) sehubungan dengan pembangunan aktiva tersebut.

Tabel V.1
Tabel Perbandingan Penilaian Aktiva menurut PSAK No. 18 dan Penilaian Aktiva menurut PT TASPEN (PERSERO)

No	Nama Akun	LK PSAK No.18	LK PT. TASPEN	KET
A. 11	Laporan Aktiva Bersih Aktiva Investasi a. Deposito b. Obligasi c. Investasi Lainnya 1) Saham 2) Penyertaan langsung 3) Properti	Nilai nominal Harga Pasar Harga pasar Nilai appraisal Nilai appraisal	Nilai nominal Nilai nominal dan harga pasar Harga pasar Harga perolehan Harga perolehan (nilai appraisal)	Sama Sama Sama Beda Sama
2.	Aktiva Lancar a. Kas, Bank, Giro Pos b. Piutang 1) piutang iuran 2) piutang sharing APBN	Nilai Nominal Jumlah yang dapat ditagih (memperhitungkan	Nilai Nominal Perhitungan unit Perhitungan selisih antara	Sama

	3) piutang hasil investasi	penyisihan piutang tak tertagih)	realisasi dengan jumlah sesungguhnya Sebesar hak perusahaan	Sama
3.	Manfaat Dibayar Dimuka	Kas yang dikeluarkan (nilai aktuarial)	Kas yang dikeluarkan (nilai aktuarial)	Sama
4.	Aktiva Operasional/Tetap a. Tanah b. Gedung kantor&Rumah dinas c. Komputer d. Inventaris Kantor e. Aktiva anak perusahaan	Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku Nilai buku	Harga perolehan Akumulasi biaya*) Harga perolehan Harga perolehan Harga perolehan	Sama Sama Sama Sama Sama
4.	Aktiva Lain-lain a. Biaya ditanggungkan b. Aktiva dalam penyelesaian	Tidak ada Tidak ada	Sebesar kas yang dikeluarkan Sebesar termin pembayaran	- -

*) Gedung kantor dan rumah dinas dalam proses pembangunan. Penilaiannya sebesar harga perolehan + akumulasi biaya = nilai buku.

Sumber:

1. PSAK No. 18
2. Laporan Aktiva Bersih Program Pensiun PT TASPEN (PERSERO)
3. Pedoman kebijakan akuntansi PT TASPEN (PERSERO)

Keterangan:

Beda :

1. Penilaian Penyertaan langsung
2. Penilaian Aktiva Lain- lain.

Sama:

1. Penilaian Deposito.
2. Penilaian Obligasi.
3. Penilaian Saham.
4. Penilaian Properti
5. Penilaian Kas, Bank, Giro Pos.
6. Penilaian Piutang.
7. Penilaian Manfaat Dibayar Dimuka.
8. Penilaian Aktiva Tetap/Operasional.

2. Penyajian

a. Laporan Aktiva Bersih

Menurut PSAK No. 18, penyajian informasi yang relevan pada

Laporan Aktiva Bersih Dana Pensiun harus mengungkapkan :

- 1) Nilai aktiva pada akhir periode dengan klasifikasi yang tepat;
- 2) Dasar penilaian aktiva;
- 3) Investasi sesuai dengan rincian jumlah investasi menurut jenis;
- 4) Kewajiban selain daripada kewajiban aktuarial.

Secara umum, Laporan Aktiva Bersih yang harus diungkapkan oleh Perusahaan Dana Pensiun menurut PSAK No. 18 adalah terdiri dari:

- 1) Uang tunai, rekening giro, dan deposito di bank;
- 2) Sertifikat deposito, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, dan Surat Pengakuan Hutang lebih dari setahun;

- 3) Surat berharga berupa saham dan obligasi yang diperjualbelikan di bursa efek;
- 4) Penyertaan pada perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa efek;
- 5) Investasi pada tanah dan bangunan;
- 6) Piutang;
- 7) Aktiva operasional antara lain komputer, peralatan kantor, dan peralatan lainnya;
- 8) Bila aktiva (misalnya gedung) digunakan sebagian untuk investasi dan sebagian untuk kegiatan operasional, maka penggolongan aktiva sebagai investasi atau aktiva operasional ditentukan berdasarkan yang mana yang lebih signifikan.

Perbandingan penyajian Laporan Aktiva Bersih menurut PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No. 18, yaitu:

1) Aktiva investasi

Oleh perusahaan akun investasi disajikan pada urutan pertama.

Akun investasi terdiri dari:

- a) Deposito,
- b) Obligasi.
- c) Investasi lainnya. Investasi lainnya terdiri dari saham, penyertaan langsung, dan properti.
- d) Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang

PT TASPEN (PERSERO) berinvestasi pada SBI namun tidak nampak dalam laporan keuangan Program Pensiunnya.

Dalam aktiva investasi ini, antara investasi jangka pendek dengan jangka panjang digabung menjadi satu.

2) Aktiva lancar

Aktiva lancar yang disajikan oleh perusahaan yaitu:

a) Kas, Bank, dan Giro Pos

Akun ini telah sesuai dengan PSAK 18 yaitu ditempatkan pada urutan pertama kelompok aktiva lancar.

b) Piutang

Dalam PSAK 18, piutang tidak dikelompokkan dan tidak disebutkan piutang apa saja yang harus disajikan. Pada perusahaan, piutang dibagi menjadi tiga, yaitu Piutang Iuran, Piutang Sharing APBN, dan Piutang Hasil Investasi. Secara umum penyajian piutang telah sesuai dengan PSAK 18. Hanya ada penambahan beberapa akun piutang dalam Laporan Keuangan perusahaan.

c) Manfaat Dibayar Dimuka

PSAK 18 tidak menyebutkan penyajian Manfaat Dibayar Dimuka. Tetapi hal ini telah diatur dalam PSAK No.1 (Revisi 1998) mengenai penyajian laporan keuangan. Oleh

perusahaan ada akun Manfaat Pensiun Dibayar Dimuka yaitu manfaat/biaya yang telah dibayar dan menjadi beban pada bulan berikutnya.

3) Aktiva Operasional

Menurut PSAK 18, aktiva operasional secara umum terdiri dari komputer, peralatan kantor, dan peralatan lainnya.

Aktiva operasional secara umum telah disajikan sesuai dengan PSAK 18. Terdiri dari:

- a) Tanah
- b) Gedung Kantor dan rumah Dinas
- c) Komputer
- d) Inventaris Kantor
- e) Aktiva Anak Perusahaan

Akun ini sedikit membedakan laporan keuangan perusahaan dengan PSAK 18. Untuk aktiva anak perusahaan disertakan oleh perusahaan PT TASPEN (PERSERO) dalam laporan aktiva bersihnya karena laporan keuangan ini merupakan laporan keuangan konsolidasi.

4) Aktiva Lain- lain

PSAK 18 tidak menyebutkan penyajian aktiva lainnya seperti yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan. Pada laporan aktiva bersih perusahaan terdiri dari tanah, aktiva dalam penyelesaian, biaya ditangguhkan. Tetapi hal ini dapat dilihat

pada PSAK No.16 mengenai Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain bahwa akun-akun tersebut di atas disajikan sebagai aktiva lain-lain.

5) Utang dan Kewajiban Lain

PSAK 18 tidak menyebutkan rincian dari penyajian utang dan kewajiban lain. Pada laporan aktiva bersih perusahaan, utang dan kewajiban lain terdiri dari utang kepada program asuransi, utang uang mutasi, kontribusi APBN diterima dimuka, dan utang lainnya. Aktiva tersedia dikurangi dengan utang dan kewajiban lain akan memperlihatkan jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun periode tersebut. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.1 (Revisi 1998) mengenai Penyajian Laporan Keuangan.

Tabel V.2

Tabel Perbandingan antara Penyajian Laporan Aktiva Bersih menurut PSAK No. 18 dan Laporan Aktiva Bersih menurut PT TASPEN (PERSERO)

No	Nama Akun	LK PSAK No.18	LK PT TASPEN	Ket
A.	Laporan Aktiva Bersih			
	1. Aktiva Investasi	Disajikan setelah aktiva lancar	Disajikan pada urutan pertama	Beda
	a. Deposito	Disajikan	Disajikan	Sama
	b. Obligasi	Disajikan	Disajikan	Sama
	c. Investasi Lain	Tidak digabung menjadi satu, terpisah-pisah	Terdiri dari: (1) Saham (2) Penyertaan Langsung	Beda

	d.SBI, SB Pasar Uang	Disajikan	(3) Properti Tidak disajikan	Beda
	2.Aktiva Lancar a. Kas, Bank, dan giro pos b. Piutang	Disajikan pada urutan pertama Disajikan Disajikan menjadi satu, tidak dirinci mendetail	Disajikan setelah aktiva investasi Disajikan Terdiri dari: i. Piutang Iuran ii. Piutang Investasi	Beda Sama Beda
	3. Manfaat Dibayar Dimuka	Disesuaikan dengan PSAK No.1 (Revisi 1998)	Disajikan dengan nama Manfaat Pensiun Dibayar Dimuka	Beda
	4.Aktiva Operasional	Disajikan. Berupa: Komputer, Peralatan kantor, Peralatan lain	Disajikan Berupa: Tanah, gedung kantor, rumah dinas, komputer, inventaris kantor, aktiva anak perusahaan	Sama
	5.Aktiva Lain- lain	Disesuaikan dengan PSAK No.16.	Disajikan. Berupa: tanah, piutang jangka panjang, aktiva dalam penyelesaian, aktiva lainnya	Sama
	6.Utang dan Kewajiban Lain	Disesuaikan dengan PSAK No.1 (Revisi 1998)	Disajikan. Berupa: Utang kepada program asuransi, utang uang mutasi, kontribusi APBN diterima dimuka, utang lainnya.	Beda

Sumber:

1. PSAK No.18
2. Laporan Aktiva bersih PT TASPEN (PERSERO)
3. Pedoman kebijakan akuntansi PT TASPEN (PERSERO)

Keterangan:

Beda:

1. Nama akun yang disajikan antara Laporan Aktiva Bersih menurut PSAK No. 18 dan laporan keuangan menurut PT TASPEN (PERSERO).
2. Letak penyajian akun dalam Laporan Aktiva Bersih menurut PSAK No. 18 dan akun dalam laporan keuangan menurut PT TASPEN (PERSERO).
3. Kelengkapan penyajian akun dalam Laporan Aktiva Bersih menurut PSAK No. 18 dan laporan keuangan menurut PT TASPEN (PERSERO).

b. Laporan Perubahan Aktiva Bersih

Perbandingan secara umum antara laporan perubahan aktiva bersih yang disajikan PT TASPEN (PERSERO) dengan laporan perubahan aktiva bersih yang disajikan oleh perusahaan adalah:

- 1) Biaya jasa kini (iuran normal) yang jatuh tempo baik yang berasal dari pemberi kerja atau pemberi kerja dan peserta atau peserta;

Perusahaan menyajikan iuran normal yang jatuh tempo ini berbeda dengan PSAK 18. Pada PSAK 18 disebutkan penyajian biaya jasa kini pada urutan pertama. Sedangkan pada laporan perubahan aktiva bersih perusahaan, akun ini dinamakan Pendapatan Iuran yang terdiri dari iuran PNS (iuran peserta dan sharing APBN) dan iuran BUMN yang ditempatkan pada urutan ketiga.

2) Biaya jasa lalu (iuran tambahan) yang jatuh tempo

Perusahaan tidak menyajikan akun biaya jasa lalu dalam laporan perubahan aktiva bersih. Pada PT TASPEN (PERSERO), biaya jasa lalu ini berkaitan dengan fee penyelenggaraan pensiun yang bertambah karena adanya penambahan jumlah peserta pensiun tetapi fee tersebut belum diterima.

3) Hasil investasi, antara lain bunga, dividen, dan sewa

Oleh PSAK 18 akun ini disajikan pada urutan ketiga sedangkan pada perusahaan akun ini disajikan pada urutan pertama dengan nama Pendapatan Investasi. Secara umum penyajian akun hasil investasi ini telah sesuai dengan PSAK 18, hanya pada perusahaan ada tambahan L/R penyertaan lainnya.

4) Pendapatan lain- lain

Pada PSAK 18 tidak disebutkan secara rinci mengenai pendapatan lain-lain. Pada perusahaan, pendapatan lain- lain terdiri dari jasa giro, denda, selisih kas, pendapatan di luar usaha lainnya, pendapatan PT Intama, Sharing Mutasi II dan III, Laba penjualan aktiva tetap dan selisih kurs.

5) Manfaat yang sudah dibayarkan dan yang masih terutang

Pada laporan perubahan aktiva bersih perusahaan, akun ini disajikan berbeda dengan PSAK 18 yaitu disajikan setelah beban operasional yaitu pada urutan keenam. Manfaat pensiun

yang disajikan perusahaan terdiri dari Pensiun PNS, veteran dan PKRI, Pensiun Beban APBN Penuh, dan BUMN.

6) Beban administrasi

Pada perusahaan, penyajian akun beban ini disajikan sebelum Manfaat Pensiun. Beban administrasi ini tidak disajikan tersendiri oleh perusahaan tetapi digabung dengan beban yang lain. Akun beban yang disajikan oleh perusahaan ini merupakan beban operasional yang terdiri dari beban penyelenggaraan pensiun, beban umum dan administrasi, beban penyusutan dan amortisasi, dan beban lain- lain.

7) Beban investasi

Perusahaan tidak menyajikan beban investasi dalam laporan perubahan aktiva bersihnya.

8) Beban lain- lain

Penyajian beban lain- lain ini berbeda dengan PSAK 18. Pada perusahaan beban lain- lain digabung dengan akun beban operasional.

9) Pajak penghasilan

Perusahaan tidak menyajikan akun pajak penghasilan pada laporan aktiva bersih program pensiun tetapi disajikan pada laporan laba rugi program THT.

10) Keuntungan/ kerugian dari pelepasan investasi dan penurunan atau kenaikan nilai investasi

Penyajian akun ini berbeda dengan PSAK No. 18. Pada laporan perubahan aktiva bersih program dana pensiun akun ini disajikan pada urutan kedua.

11) Pengalihan dana ke dan dari Dana Pensiun lain

Pada perusahaan akun ini disajikan dengan nama Pengembalian Dana PT KAI.

Tabel V.3
Tabel Perbandingan antara Penyajian Laporan Perubahan Aktiva Bersih menurut PSAK No. 18 dan Laporan Perubahan Aktiva Bersih menurut PT TASPEN (PERSERO)

No.	Nama Akun	LK PSAK No. 18	LK PT TASPEN	Ket
B.	Laporan Perubahan Aktiva Bersih			
	1. Biaya jasa kini (iuran normal)	Disajikan pada urutan pertama	Disajikan dengan nama Pendapatan Iuran pada urutan ketiga	Beda
	2. Biaya jasa lalu	Disajikan pada urutan kedua	Tidak disajikan	Beda
	3. Hasil Investasi	Disajikan pada urutan ketiga	Disajikan pada urutan pertama dengan nama Pendapatan Investasi	Beda
	4. Pendapatan Lain- lain	Disajikan pada urutan	Disajikan pada urutan	Sama

		keempat	keempat	
	5. Manfaat yang sudah dibayar dan yang masih terutang	Disajikan pada urutan kelima	Disajikan pada urutan keenam dengan nama Manfaat Pensiun	Beda
	6. Beban Administrasi	Disajikan pada urutan keenam	Disajikan pada Urutan kedua	Beda
	7. Beban Investasi	Disajikan pada urutan ketujuh	Tidak disajikan	Beda
	8. Beban Lain-lain	Disajikan pada urutan kedelapan	Penyajiaannya digabung dengan beban operasional pada urutan kelima	Beda
	9. Pajak Penghasilan	Disajikan pada urutan kesembilan	Tidak disajikan	Beda
	10. Keuntungan/ Kerugian Pelepasan Investasi	Disajikan pada urutan kesepuluh	Disajikan pada urutan kedua	Beda
	11. Pengalihan dana ke dan dari Dana Pensiun Lain	Disajikan pada urutan kesebelas	Disajikan dengan nama Pengembalian dana PT KAI	Beda

c. Laporan Arus Kas

PSAK 18 menyebutkan bahwa Laporan Arus Kas disajikan sesuai dengan sifat kegiatan usaha Dana Pensiun selama periode laporan. Karena tidak dijelaskan secara mendetail mengenai laporan ini, maka perusahaan mengacu pada PSAK No. 2 mengenai Laporan Arus Kas kemudian penyajiannya disesuaikan lagi dengan PSAK

No. 36 dan kegiatan usaha Program Pensiun PT TASPEN (PERSERO).

Laporan Arus Kas disusun dengan maksud untuk mencerminkan arus masuk kas dan arus keluar kas, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas. Laporan Arus Kas perusahaan disusun melalui pendekatan Metode Tidak Langsung (*Indirect Method Approach*).

Secara umum penyajian Laporan Arus Kas Program Pensiun PT TASPEN (PERSERO) adalah sebagai berikut:

1) Penyajian Arus Kas dari Aktivitas Operasi Utama

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Arus kas dari operasi utama perusahaan terdiri dari:

- a) Penerimaan Iuran Pensiun
- b) Penerimaan Piutang Iuran
- c) Penerimaan Pendapatan lain- lain
- d) Pembayaran Manfaat Pensiun
- e) Pembayaran Biaya Penyelenggaraan Pensiun dan Beban Umum dan Administrasi
- f) Penambahan (Pengurangan) Utang dan Kewajiban

Penyajian ini lebih sederhana dan nama akun yang disajikan agak berbeda dengan PSAK No. 2. Hal ini karena kegiatan operasi utama program pensiun PT TASPEN

(PERSERO) hanya berupa pembayaran pensiun kepada para peserta.

- 2) Penyajian Arus Kas dari Aktivitas Investasi terdiri dari:
 - a) Penerimaan Hasil Investasi
 - b) Penerimaan Piutang Bunga Hasil Investasi
 - c) Pengurangan (Penambahan) Investasi
 - d) Pengurangan (Penambahan) Aktiva Operasional
 - e) Pengurangan (Penambahan) Aktiva Lainnya
- 3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tidak disajikan oleh perusahaan.

Pendanaan ini berhubungan dengan pembayaran iuran dalam rangka menyiapkan dana untuk memenuhi kewajiban membayar pensiun. Pada PT TASPEN (PERSERO) yang merupakan PPMP (Program Pensiun Manfaat Pasti), besarnya kewajiban membayar manfaat pensiun kepada peserta dihubungkan dengan kinerja investasi yang berguna untuk menentukan besarnya kekayaan untuk membayar manfaat pensiun tersebut. Oleh karena itu pendanaan ini tercakup dalam aktivitas investasi (21% beban Program Pensiun) dan aktivitas operasi (79% beban APBN).

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan utama dan berisi informasi tambahan yang penting untuk menjelaskan informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan utama, sehingga pemakai laporan keuangan mempunyai informasi yang lengkap mengenai keseluruhan laporan keuangan.

Pada PSAK 18 catatan atas laporan keuangan mencakup informasi:

- a. penjelasan mengenai program pensiun serta perubahan yang terjadi selama periode laporan;
- b. penjelasan singkat mengenai kebijakan akuntansi yang penting;
- c. penjelasan mengenai kebijakan pendanaan;
- d. rincian portofolio investasi;
- e. perhitungan kewajiban aktuarial, metode penilaian, asumsi actuarial, nama dan tanggal laporan aktuaris terakhir (dalam hal PPMP)

Program Pensiun PT TASPEN (PERSERO) dalam Catatan atas Laporan Keuangan telah mengungkapkan informasi secara lengkap dan jelas mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai bagian dari laporan keuangan seperti:

1) Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Dalam hal ini dijelaskan bahwa Laporan Keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan basis akrual.

Sedangkan Laporan Arus Kas disusun berdasarkan metode tidak langsung.

2) Sistem Pembukuan

Dalam hal ini dijelaskan bahwa pembukuan untuk seluruh kantor cabang PT TASPEN diselenggarakan secara desentralisasi, seluruh transaksi keuangan yang terjadi di kantor cabang dibukukan di kantor cabang yang bersangkutan kemudian setiap akhir bulan seluruh kantor cabang mengirimkan Laporan neraca Saldo ke kantor Pusat untuk kemudian dibuat Laporan Keuangan Gabungan Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Eliminasi transaksi kantor pusat dan kantor cabang dilakukan melalui rekening Koran kantor pusat-cabang.

3) Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Program Pensiun disajikan dengannilai rupiah penuh yang meliputi periode dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2005. laporan keuangan Program Pensiun PNS merupakan laporan keuangan konsolidasi antara PT TASPEN dengan PT INTAMA. Semua transaksi dan saldo hubungan rekening Koran antara perusahaan induk dengan PT INTAMA selaku anak perusahaan telah dilakukan eliminasi.

Selain itu catatan atas laporan keuangan ini juga berisi penjelasan mengenai metode penilaian, rincian detail dari tiap akun yang dalam laporan keuangan konsolidasi tidak disajikan secara rinci, peristiwa setelah tanggal neraca, dan reklasifikasi akun.

C. Analisis Perbedaan antara Laporan Keuangan menurut PSAK No. 18 dengan Laporan Keuangan Program Pensiun menurut PT TASPEN (PERSERO)

Dari deskripsi data terdahulu, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa perbedaan dalam hal penilaian aktiva dan penyajian laporan keuangan Program Pensiun PT TASPEN (PERSERO) terhadap PSAK No. 18, yaitu:

1. Penilaian Aktiva

- a. Dalam penilaian penyertaan langsung menurut perusahaan dinilai berdasarkan harga perolehan sebagai hasil penilaian analisis. Hal ini sesuai dengan kebijakan perusahaan yang memperoleh penyertaan langsung dengan pembelian tunai. Sedangkan PSAK No.18 menilai penyertaan langsung sebesar nilai appraisal. Dalam hal ini ada perbedaan kebijakan antara perusahaan dengan PSAK No. 18 sehingga metode penilaiannya pun menjadi berbeda.
- b. Penilaian aktiva lain-lain berupa aktiva dalam penyelesaian (sebesar biaya pembangunan proyek dan biaya tidak langsung), dan aktiva

lainnya yang berupa biaya yang ditangguhkan (sebesar kas yang dikeluarkan). Semuanya dinilai oleh perusahaan berdasarkan jenis aktiva tersebut tetapi dalam PSAK No. 18 tidak disebutkan metode penilaian untuk aktiva lain- lain tersebut.

2.

Penyajian

a. Laporan Aktiva Bersih

- 1) Dalam penyajian aktiva investasi, perusahaan menyajikannya pada urutan pertama sedangkan pada PSAK No. 18 yang disebutkan pertama- tama adalah aktiva lancar. Perusahaan menyajikan aktiva investasi pada urutan pertama ini dengan melihat PSAK No. 36 tentang penyajian aktiva dengan menyajikan aktiva investasi pada urutan pertama kemudian diikuti dengan aktiva lainnya.
- 2) Dalam penyajian laporan aktiva bersih perusahaan tidak menyajikan sertifikat deposito, surat berharga Bank Indonesia, surat berharga pasar uang.
- 3) Dalam laporan aktiva bersih, perusahaan menyajikan saham, penyertaan langsung dan property tergabung dalam investasi lainnya. Hal ini sedikit berbeda dengan PSAK No. 18 yang menyajikannya secara terpisah.

- 4) Penyajian aktiva lancar disajikan pada urutan-urutan awal oleh PSAK No. 18 . Hal ini berbeda dengan penyajian aktiva lancar oleh perusahaan yang berada pada urutan kedua setelah investasi.
- 5) Penyajian piutang oleh PSAK disajikan secara umum dengan nama akun piutang. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang menyajikan akun piutang lebih rinci. Piutang yang disajikan oleh perusahaan dalam program pensiun terdiri dari Piutang Iuran/ Premi, Piutang Sharing APBN dan Piutang Hasil Investasi. Dalam penyajian rincian piutang tersebut masih lebih dirinci lagi tiap- tiap bagiannya. Misalnya piutang iuran/ premi terdiri dari iuran PNS yang diperbantukan, iuran PNSP/ PNS Daerah, iuran karyawan PT KAI. Piutang Hasil Investasi terdiri dari bunga deposito, bunga obligasi, dan lainnya.
- 6) Perusahaan menyajikan akun Manfaat dibayar dimuka dengan nama Manfaat Pensiun Dibayar Dimuka. Akun ini merupakan jumlah manfaat pensiun yang disalurkan kepada bendaharawan pensiun pada bulan Desember 2005 untuk pembayaran manfaat pensiun bulan Januari 2006. Walaupun memiliki makna yang sama tetapi nama akunnnya berbeda dikarenakan adanya penyesuaian dari bidang usaha dana pensiun.
- 7) Penyajian utang dan kewajiban lain berada pada urutan paling bawah setelah penyajian aktiva merupakan pengurang dari aktiva untuk mendapatkan jumlah aktiva bersih yang tersedia. Walaupun

perlakuan ini sama namun nama-nama akun yang disajikan dalam utang dan kewajiban lainnya berbeda.

b. Laporan Perubahan Aktiva Bersih

- 1) Pada PSAK No. 18, penyajian biaya jasa kini (iuran normal) berada pada urutan pertama. Sedangkan pada perusahaan, penyajian akun ini berada pada urutan ketiga dengan nama Pendapatan Iuran. Terdiri dari iuran PNS dan iuran BUMN. Sehingga dapat diketahui bahwa ada perbedaan nama dan letak urutan penyajian akun biaya jasa kini.
- 2) Penyajian biaya jasa lalu (iuran tambahan) disajikan pada urutan kedua oleh PSAK No. 18. Tetapi hal ini tidak ada dalam laporan perubahan aktiva bersih perusahaan karena iuran tambahan yang berhubungan dengan fee akan tampak pada laporan keuangan program THT.
- 3) Penyajian hasil investasi yang terdiri dari bunga, dividen, dan sewa oleh PSAK No. 18 diletakkan pada urutan ketiga, namun oleh perusahaan akun ini disajikan pada urutan pertama dengan nama Pendapatan investasi. Hal ini disesuaikan dengan penyajian aktiva investasi pada urutan pertama oleh perusahaan pada laporan aktiva bersih. Pendapatan investasi yang disajikan oleh perusahaan terdiri dari bunga deposito, deviden saham, bunga obligasi, deviden

penyertaan, pendapatan sewa, ditambah lagi dengan L/R Penyertaan Lainnya.

- 4) Pada PSAK No. 18, penyajian manfaat yang sudah dibayarkan dan yang masih terutang, dirinci untuk peserta yang pensiun, yang meninggal atau yang cacat, juga untuk pembayaran manfaat secara sekaligus berada pada urutan keempat. Hal ini agak berbeda dengan penyajian manfaat pensiun yang berada pada urutan kelima setelah akun beban operasional. Manfaat pensiun yang disajikan perusahaan merinci Pensiun PNS, Veteran dan PKRI, pensiun beban APBN penuh, dan BUMN. Perusahaan tidak merinci manfaat pensiun untuk peserta yang meninggal atau cacat secara terpisah.
- 5) Penyajian beban administrasi oleh PSAK No. 18 berada pada urutan keenam. Berbeda dengan penyajian beban administrasi oleh perusahaan yang disajikan dengan menggabungkan beban administrasi ini ke beban operasional pada urutan kelima.
- 6) Beban investasi yang disajikan pada urutan keenam oleh PSAK No. 18 tidak disajikan oleh perusahaan.
- 7) Beban lain-lain dalam PSAK No. 18 disajikan pada urutan ketujuh. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang menyajikannya dengan menggabungkannya pada beban operasional.
- 8) Pada PSAK No. 18 ada penyajian pajak penghasilan pada urutan kedelapan, tetapi pada laporan perubahan aktiva bersih program

pensiun ini pajak penghasilan tidak ada karena pada program pensiun ini mendapatkan fasilitas pajak.

- 9) Penyajian pengalihan dana ke dan dari dana pensiun lain oleh perusahaan disajikan dengan nama Pengembalian dana PT KAI.

D. Analisis Kesamaan antara Laporan Keuangan menurut PSAK No. 18 dengan Laporan Keuangan Program Pensiun menurut PT TASPEN (PERSERO)

Pos-pos yang secara khusus diatur dalam PSAK No. 18 dalam hal laporan keuangan program pensiun terdiri atas laporan aktiva bersih, perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan PT TASPEN (PERSERO), maka hanya ada sedikit kesamaan dalam hal penilaian dan penyajian antara laporan keuangan menurut perusahaan dengan laporan keuangan menurut PSAK No.18.

1. Penilaian Aktiva

- a. Dalam penilaian deposito, perusahaan menilainya sebesar nilai nominal deposito tersebut. Hal ini telah sesuai dengan penilaian deposito berdasarkan PSAK No.18.
- b. Penilaian saham berdasarkan harga pasar oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 18

- c. penilaian obligasi telah sesuai dengan PSAK No.18 yaitu dinilai sebesar harga pasarnya.
- d. Penilaian property berdasarkan harga perolehan yang dihitung berdasarkan nilai appraisal telah sesuai dengan PSAK No.18.
- e. Penilaian kas, bank, dan giro pos sebesar nilai nominalnya telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 18.
- f. Dalam penilaian piutang, PSAK No. 18 menilai piutang secara umum sebesar jumlah yang dapat ditagih setelah memperhitungkan penyisihan piutang yang tak dapat ditagih. Penilaian piutang oleh perusahaan sebenarnya hampir sama dengan PSAK No. 18 hanya saja ada yang membedakannya yaitu perusahaan masih menyesuaikan lagi dengan jenis piutang dalam penilaiannya. Oleh perusahaan, piutang dibagi menjadi tiga, yaitu piutang iuran yang dinilai sebesar hasil perhitungan unit yang bertanggungjawab, piutang sharing APBN yang dinilai sebesar selisih antara jumlah dana yang diterima dari pemerintah dengan realisasi, piutang hasil investasi dinilai sebesar jumlah yang menjadi hak perusahaan.
- g. Dalam penilaian manfaat pensiun dibayar dimuka sebesar kas yang dikeluarkan yang sebelumnya telah dinilai berdasarkan penilaian aktuaris. Hal ini telah sesuai dalam PSAK No.16 mengenai akuntansi biaya manfaat pensiun.
- h. Secara umum, PSAK No. 18 menilai aktiva operasional sebesar nilai buku baik itu komputer, peralatan kantor, dan peralatan lainnya. Hal

ini berbeda dengan metode penilaian aktiva operasional oleh perusahaan karena perusahaan menilainya berdasarkan jenis aktivitya dan bagaimana cara memperoleh aktiva tersebut. Misalnya tanah dinilai berdasarkan harga perolehannya yaitu harga tanah serta seluruh biaya yang terjadi sampai aktiva berupa tanah ini siap digunakan berupa biaya pembebasan, biaya pematangan, biaya pengurusan sertifikat, dan biaya pengurusan pertama kali. Untuk komputer atau inventaris kantor yang diperoleh dari pembelian dinilai sebesar harga perolehannya. Aktiva berupa gedung dan rumah dinas yang diperoleh dengan cara dibangun dinilai sebesar akumulasi biaya. Aktiva yang diperoleh dari hibah atau bonus dinilai sebesar harga pasarnya. Aktiva yang diperoleh melalui pembayaran angsuran dinilai sebesar nilai tunai seluruh pembayaran yang harus dilakukan. Aktiva anak perusahaan (yang diperoleh dari mutasi/ pengiriman kantor lain) dinilai sebesar nilai bukunya dengan mencatat harga perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai ekonomisnya. Aktiva yang diperoleh dengan cara pertukaran dengan aktiva lain dinilai sebesar nilai buku ditambah jumlah kas yang dikeluarkan. Namun karena perusahaan juga memperhitungkan penyusutan, maka penilaiannya sama dengan PSAK No.18.

- i. Menurut PSAK No. 18, dalam investasi perlu ditentukan nilai wajarnya. Selisih antara nilai historis dan nilai wajar disajikan sebagai selisih penilaian investasi yang akan mengoreksi nilai histories

menjadi nilai wajar. Pada perusahaan, aktiva investasi misalnya untuk property yang dinilai berdasarkan harga perolehan yang disesuaikan dengan harga pasarnya mengakui selisih tersebut sebagai Laba/ Rugi atau pendapatan.

2. Penyajian Laporan Aktiva Bersih dan Laporan Perubahan Aktiva Bersih

- a. Penyajian aktiva lancar yang terdiri dari kas, bank, dan giro pos telah sesuai dengan PSAK No. 18.
- b. Penyajian aktiva operasional oleh perusahaan setelah penyajian akun aktiva lancar. Aktiva operasional dirinci lagi terdiri dari: tanah, gedung kantor dan rumah dinas, komputer, inventaris kantor, dan aktiva anak perusahaan.
- c. Perusahaan menyajikan akun aktiva lain-lain yang dirinci lagi antara lain: tanah, piutang jangka panjang, aktiva dalam penyelesaian, dan aktiva lainnya. Akun ini disajikan setelah penyajian aktiva operasional.
- d. Penyajian pendapatan lain-lain telah sama dengan PSAK No.18 dan telah disajikan perusahaan dengan rinci.

E. Analisis Implikasi dari Perbedaan Penilaian dan Penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK No. 18 dan Laporan Keuangan Program Pensiun menurut PT TASPEN (PERSERO)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penilaian aktiva dan penyajian laporan keuangan perusahaan, maka diperkirakan implikasi

yang akan timbul dari perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.18 adalah:

1. Implikasi dari perbedaan penilaian aktiva:
 - a. Perbedaan dalam penilaian penyertaan langsung tersebut akan berdampak pada penyajian penyertaan langsung yang lebih rendah ataupun lebih tinggi (tidak sama) dibandingkan dengan PSAK No.18 dalam laporan aktiva bersih. Dan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan penilai appraisal, maka perusahaan harus menghitung kembali akun tersebut yang berarti juga membutuhkan waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih besar.
 - b. Perbedaan penilaian yang dikarenakan tidak secara rinci dijelaskan dalam PSAK No.18 akan menyebabkan pihak lain kesulitan menentukan metode penilaian mana yang terbaik karena secara umum standar yang dikenal oleh masyarakat adalah PSAK No.18 untuk akuntansi dana pensiun.
2. Implikasi dari perbedaan penyajian laporan aktiva bersih dan perubahan aktiva bersih:
 - a. Bagi pemakai laporan keuangan selain pemerintah (Menteri Keuangan), pemimpin, dan karyawan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memahami penyajian laporan keuangan yang agak berbeda dengan standar akuntansi. Hal ini terjadi karena secara umum standar yang dikenal oleh masyarakat adalah PSAK No.18 untuk

akuntansi dana pensiun. Penyajian laporan keuangan yang agak berbeda dengan PSAK No. 18 mengakibatkan diperlukannya waktu yang lama dan biaya yang besar untuk mempelajari dan memahami laporan keuangan dana pensiun.

- b. Dengan perbedaan penyajian laporan keuangan maka informasi akuntansi yang diberikan kepada pemakai laporan keuangan tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan bisa diterima oleh pemakai dengan tidak jelas, keandalannya dan segi perbandingannya dengan perusahaan yang lain juga sulit dilihat. Hal ini dapat mengakibatkan adanya anggapan akan pengaruh perbedaan tersebut pada kewajaran laporan keuangan. Akan tetapi PSAK No.1 (Revisi 1998) menyatakan bahwa apabila PSAK belum mengatur masalah pengukuran, pengakuan, penyajian dari suatu transaksi atau peristiwa, maka penyajian secara wajar dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai serta menyajikan jumlah yang sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dalam hal tidak diaturnya hal tertentu padahal hal itu diperlukan untuk menyajikan keuangan yang wajar, maka perusahaan harus memberikan tambahan pengungkapan informasi yang relevan. Oleh karena itu anggapan bahwa hal ini akan berpengaruh akan kewajaran tidak sepenuhnya benar tergantung dari informasi dan

kebijakan akuntansi tambahan tersebut apakah relevan atau tidak untuk diterapkan.

Sehingga semuanya ini akan berdampak juga pada auditor independen tidak bisa hanya berpedoman pada PSAK saja tetapi juga peraturan-peraturan pemerintah dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini auditor harus menggunakan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

F. Analisis Penyebab Perbedaan Penilaian dan Penyajian Laporan Keuangan PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No. 18

PT TASPEN (PERSERO) merupakan pengelola program asuransi sosial. Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) termasuk dana pensiun dan THT. Saat ini PT TASPEN belum bertanggungjawab untuk mengelola pensiun PNS atau dengan kata lain PT TASPEN terbatas sebagai administrasi iuran yang berasal dari PNS. Pendanaan atau pembayaran pensiun saat ini masih menjadi beban APBN. Administrasi ini akan dilaporkan secara berkala pada Menteri Keuangan.

Dengan latar belakang tersebut, maka secara garis besar penyebab perbedaan dalam penilaian dan penyajian antara laporan keuangan program pensiun PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No.18 adalah:

1. Penyebab perbedaan penilaian aktiva:
 - a. Penilaian yang seharusnya oleh PSAK No.18 ditetapkan berdasarkan nilai appraisal misalnya pada penilaian penyertaan langsung tetapi tidak demikian halnya dengan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai kebijakan tersendiri dalam menggunakan penilai appraisal. Perusahaan telah mempunyai analis investasi tersendiri yang tergabung dalam divisi investasi. Analis ini berkewajiban untuk menilai saham, DOC (*Deposit On Call*), reksadana, dan investasi lainnya. Untuk penilai appraisal akan digunakan untuk penilaian property yang tidak setiap tahun dilakukan. Sedangkan untuk penilaian penyertaan langsung dalam saham ini perlu dilakukan tiap tahun sehingga digunakan analis dari dalam. Hal ini juga dapat mengurangi beban investasi tiap tahunnya.
 - b. Untuk perbedaan penilaian untuk Manfaat dibayar dimuka dan aktiva lain-lain. Hal ini dikarenakan penilaian tersebut tidak secara rinci diatur dalam PSAK No.18 maupun dalam PSAK yang lain.
2. Penyebab perbedaan penyajian laporan aktiva bersih dan laporan perubahan aktiva bersih:
 - a. Dasar hukum penyelenggaraan program pensiun terdiri dari berbagai macam yaitu: Undang- undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Surat Keputusan Menteri Keuangan. Semua ini menyebabkan laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) tidak bisa

hanya berpedoman pada PSAK No.18 saja, tetapi juga harus disesuaikan dengan peraturan- peraturan tersebut di atas sesuai dengan bidang dan jenis usahanya.

b. PT TASPEN (PERSERO) merupakan pengelola Asuransi Sosial. Oleh karena itu, penilaian dan penyajian laporan keuangan juga melihat pada PSAK No.36 mengenai Akuntansi Asuransi Jiwa. Hal ini akan menyebabkan adanya sedikit perbedaan dalam penerapan PSAK No.18.

c. IAI telah menyusun Standar Akuntansi Keuangan khususnya Standar akuntansi Keuangan No. 18 yang harus dijadikan acuan oleh perusahaan dana pensiun. Namun dalam usahanya, terkadang perusahaan mengalami perubahan baik dalam lingkungan internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan perubahan kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, direksi PT TASPEN (PERSERO) menetapkan kebijakan akuntansi yang telah disesuaikan dengan perubahan tersebut yaitu SK-01/DIR/2005 tanggal 3 Januari 2005. hal ini dilakukan dengan pertimbangan:

1) PT TASPEN (PERSERO) memiliki anak perusahaan yaitu PT INTAMA. Oleh karena itu laporan keuangan yang disusun adalah laporan keuangan konsolidasi yang tidak diatur dalam PSAK No.18

2) Karena berhubungan dengan keuangan negara (sharing APBN) dan juga merupakan pembayaran pensiun kepada PNS dan

Pejabat Negara, maka nama akun yang disajikan agak berbeda dari dana pensiun yang lain sehingga diperlukan pedoman dari perusahaan yang telah disesuaikan dari beberapa sumber. Semua ini diharapkan akan lebih memudahkan bagi penyusun laporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap PT TASPEN (PERSERO) mengenai penerapan PSAK No.18 pada laporan keuangan program pensiun dengan analisa teknik deskripsi, maka penulis mengambil kesimpulan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Secara umum PT. TASPEN (PERSERO) telah menggunakan dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Dana Pensiun dalam penilaian dan penyajian laporan keuangannya. Laporan keuangan program pensiun yang terdiri dari laporan aktiva bersih, perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah hasil analisis perbandingan laporan keuangan menurut PT. TASPEN (PERSERO) dan menurut PSAK No.18.

- a. Penilaian Aktiva

- 1) Kesamaan

Akun yang metode penilaiannya sama antara PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No. 18 adalah akun deposito, saham, property, kas, dan giro pos, piutang, manfaat dibayar dimuka, aktiva tetap/operasional.

2) Perbedaan

Akun yang metode penilaiannya berbeda antara PT TASPEN (PERSERO) dengan PSAK No. 18 adalah akun penyertaan langsung dan aktiva lain-lain.

b. Penyajian

1) Kesamaan

a) Laporan Aktiva Bersih

Akun yang disajikan dalam laporan aktiva bersih PT TASPEN (PERSERO) sama dengan PSAK No.18 adalah kas, bank, dan giro pos, aktiva operasional, dan aktiva lain-lain.

b) Laporan Perubahan Aktiva bersih

Akun yang disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih PT TASPEN (PERSERO) sama dengan PSAK No.18 adalah pendapatan lain-lain.

c) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas secara khusus diatur dalam PSAK No.2 mengenai Laporan Arus kas. PT TASPEN (PERSERO) telah menyajikan laporan arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi utama, dan aktivitas investasi.

2) Perbedaan

a) Laporan Aktiva bersih

- (1) Akun yang tidak disajikan dalam laporan aktiva bersih PT TASPEN (PERSERO) sama dengan PSAK No.18 adalah piutang, manfaat dibayar dimuka, Surat Berharga bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, utang dan kewajiban lain
- (2) Letak penyajian akun dalam laporan aktiva bersih PT TASPEN (PERSERO) yang berbeda dengan PSAK No.18 adalah akun aktiva investasi yang terdiri dari saham, penyertaan langsung dan property.

b) Laporan Perubahan Aktiva bersih

- (1) Akun yang tidak disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih PT TASPEN (PERSERO) sama dengan PSAK No.18 adalah akun biaya jasa lalu, beban investasi, pajak penghasilan.
- (2) Letak penyajian dan istilah nama akun dalam laporan perubahan aktiva bersih PT TASPEN (PERSERO) yang berbeda dengan PSAK No.18 adalah akun biaya jasa kini, hasil investasi, manfaat yang sudah dibayar dan yang masih terutang, beban administrasi, beban lain-lain, keuntungan/kerugian dari pelepasan

investasi, pengalihan dana ke dan dari dana pensiun lain.

2. Faktor utama yang menyebabkan perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) dan laporan keuangan menurut PSAK No.18 adalah karena PT TASPEN (PERSERO) ini merupakan dana pensiun yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengadministrasikan pensiun bagi PNS dan Pejabat Negara, oleh karena itu dasar hukum penyelenggaraannya dan segala kebijakannya juga harus disesuaikan dan berpedoman pada peraturan pemerintah. Semua penyesuaian ini menyebabkan perbedaan pada penilaian dan penyajian laporan keuangannya.
3. Beberapa implikasi yang timbul dari perbedaan penilaian dan penyajian laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) dan laporan keuangan menurut PSAK No.18 adalah adanya perbedaan nilai yang disajikan apabila metode penilaiannya berbeda, para pemakai laporan keuangan (publik) akan mengalami kesulitan dalam memahami penilaian dan penyajian laporan keuangan yang secara garis besar berbeda dengan PSAK No.18 sehingga para pemakai laporan keuangan juga harus memahami peraturan-peraturan lainnya yang ikut mengatur mengenai penilaian dan penyajian laporan keuangan PT TASPEN (PERSERO) ini.

B. Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan penulis tidak lepas dari kendala-kendala dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah :

1. Data penelitian yang diperoleh sebagai bahan penelitian tidak dipublikasikan secara umum sehingga data laporan keuangan yang ada sangat terbatas. Laporan keuangan yang diteliti hanya merupakan laporan keuangan Program Pensiun PT TASPEN (PERSERO) yang terdiri dari laporan aktiva bersih, perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Laporan Keuangan PT TASPEN (PERSERO) terdiri dari Laporan Keuangan Program THT dan Program Pensiun. Namun karena terbatasnya kemampuan dan akses data, maka penulis hanya meneliti Laporan Keuangan Program Pensiun.

C. Saran

Secara keseluruhan PT TASPEN (PERSERO) telah menerapkan PSAK No.18 dalam penilaian aktiva tetapi belum sepenuhnya dalam penyajian laporan keuangannya. Bila perusahaan hendak menyesuaikannya kembali dengan PSAK No.18 tetapi tidak bertentangan dengan kebijakan perusahaan, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Penilaian aktiva
 - a. Untuk penilaian penyertaan langsung sebaiknya menggunakan penilaian appraisal. Perusahaan tetap dapat menggunakan analisis tetapi

juga menggunakan penilai independen dalam menilai penyertaan langsung, sehingga apabila sewaktu-waktu dibutuhkan, perusahaan dapat langsung melaporkannya. Hal ini dapat menghemat waktu dan juga meningkatkan efisiensi pekerjaan.

- b. Untuk penilaian yang tidak dijelaskan dalam PSAK No.18 maka ada baiknya dijelaskan sumber pedoman yang dipakai perusahaan untuk penilaian tersebut.
2. Penyajian laporan aktiva bersih.
 - a. Akun yang belum disajikan dalam laporan keuangan perusahaan adalah Sertifikat Bank Indonesia, hendaknya penyajiannya tidak digabung dengan akun lain melainkan terpisah.
 - b. Untuk penyajian aktiva lain-lain perlu ada penjelasan maksud dari akun-akun tersebut karena ada beberapa elemen yang sama dengan aktiva tetap dan aktiva lancar. Misalnya untuk aktiva lain-lain yang terdiri dari tanah, piutang jangka panjang.
 3. Penyajian laporan perubahan aktiva bersih
 - a. Letak penyajian akun dalam laporan perubahan aktiva bersih PT TASPEN (PERSERO) yang berbeda dengan PSAK No.18 hendaknya disajikan sesuai dengan PSAK No.18 yaitu akun Pendapatan Iuran pada urutan ke 1, pendapatan investasi pada urutan ke 3, Manfaat Pensiun pada urutan ke 5, beban administrasi pada urutan ke 6, beban lain-lain disajikan terpisah dari beban operasional pada urutan ke 8, keuntungan/kerugian pelepasan investasi pada urutan ke 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Giri, Efraim F. (2005). *Akuntansi Keuangan I*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1994). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harnanto. (1988). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Yogyakarta: Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 1998) Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____ (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aktiva Tetap dan Aktiva lain-lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____ (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18 Akuntansi Dana Pensiun*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____ (1994). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.24 Akuntansi biaya Manfaat Pensiun*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir. (1979). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: Liberty.
- PT TASPEN (PERSERO). (2005). *Kebijakan Akuntansi PT TASPEN (PERSERO)*. Jakarta.
- PT TASPEN (PERSERO). (2005). *Pedoman Akuntansi SE. No. 14/DIR/2005*. Jakarta.
- Prabandari, Bernadetta. (2004). Analisis Penerapan PSAK No. 28 dalam Hubungannya dengan Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Perusahaan Asuransi Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi dan Neraca. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sulistyowati, Tatik. (2004). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan BPR Syariah Berdasarkan PSAK No. 59. *Skripsi* tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Suwardjono. (2003). *Akuntansi Pengantar*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Suwardjono. (1989). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Wahab, Zulaini. (2001). *Dana Pensiun dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja di Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TASPEN (PERSERO)
PROGRAM DANA PENSIUN PEGAWAI NEGERI SIPIL
LAPORAN AKTIVA BERSIH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2004 DAN 2005

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
AKTIVA INVESTASI				
Deposito	XXX		XXX	
Obligasi	XXX		XXX	
Investasi lainnya	XXX		XXX	
TOTAL INVESTASI		XXX		XXX
AKTIVA LANCAR				
Kas, Bank dan Giro Pos	XXX		XXX	
Deposito	XXX		XXX	
Piutang luran	XXX		XXX	
Piutang Hasil Investasi	XXX		XXX	
Manfaat Pensiun Dibayar Dimuka	XXX		XXX	
Aktiva lancar lainnya	XXX		XXX	
TOTAL AKTIVA LANCAR		XXX		XXX
AKTIVA LANCAR		XXX		XXX
AKTIVA LAIN-LAIN		XXX		XXX
AKTIVA TERSEDIA		XXX		XXX
TOTAL UTANG DAN KEWAJIBAN LAIN		XXX		XXX
JUMLAH AKTIVA BERSIH UNTUK MANFAAT PENSIUN		XXX		XXX

TASPEN (PERSERO)
PROGRAM DANA PENSIUN PEGAWAI NEGERI SIPIL
LAPORAN PERUBAHAN AKTIVA BERSIH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2004 DAN 2005

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
PENAMBAHAN				
Pendapatan Investasi	XXX		XXX	
Peningkatan (Penurunan) Nilai Investasi	XXX		XXX	
Pendapatan Iuran	XXX		XXX	
Pendapatan Lain-lain	XXX		XXX	
JUMLAH PENAMBAHAN		XXX		XXX
PENGURANGAN				
Beban operasional	XXX		XXX	
MANFAAT PENSIUN	XXX		XXX	
JUMLAH PENGURANGAN		XXX		XXX
KENAIKAN AKTIVA BERSIH		XXX		XXX
AKTIVA BERSIH AWAL PERIODE		XXX		XXX
Pengembalian Dana PT KAI	XXX		XXX	
KOREKSI AKTIVA BERSIH TAHUN LALU	XXX		XXX	
AKTIVA BERSIH AKHIR PERIODE		XXX		XXX

Lampiran 3

TASPEN (PERSERO)
PROGRAM DANA PENSIUN PEGAWAI NEGERI SIPIL
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2004 DAN 2005

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI UTAMA				
1. Penerimaan Iuran Pensiun	XXX		XXX	
2. Penerimaan Piutang Iuran	XXX		XXX	
3. Penerimaan Pendapatan Lain-lain	XXX		XXX	
4. Pembayaran Manfaat Pensiun	XXX		XXX	
5. Pembayaran Biaya Penyelenggaraan Pensiun dan Beban Umum dan Administrasi	XXX		XXX	
6. Penambahan (Pengurangan) Utang dan Kewajiban	XXX		XXX	
Penambahan (Pengurangan) Kas dari Aktivitas Operasi Utama		XXX		XXX
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
1. Penerimaan Hasil Investasi	XXX		XXX	
2. Penerimaan Piutang Bunga hasil Investasi	XXX		XXX	
3. Pengurangan (Penambahan) Investasi	XXX		XXX	
4. Pengurangan (Penambahan) Aktiva Operasional	XXX		XXX	
5. Pengurangan (Penambahan) Aktiva Lainnya	XXX		XXX	
Penambahan (Pengurangan) Kas dari Aktivitas Investasi		XXX		XXX
Kenaikan (Penurunan) Aktiva Bersih Akhir Periode dengan Awal Periode		XXX		XXX
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	XXX		XXX	
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	XXX		XXX	
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode		XXX		XXX

Lampiran 4

RINCIAN**DEPOSITO**

Deposito berjangka sebesar RpXXX miliar merupakan deposito yang ditempatkan pada beberapa Bank pemerintah dengan jangka waktu penempatan disesuaikan dengan kebutuhan dana untuk pembayaran manfaat pensiun. Rincian penempatan deposito per 31 Desember 2005:

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	XXX		XXX	
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	XXX		XXX	
PT BNI 46 (PERSERO) Tbk	XXX		XXX	
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	XXX		XXX	
BANK PEMBANGUNAN DAERAH	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

OBLIGASI

Nilai Obligasi sampai dengan akhir tahun 2005 adalah RpXXX miliar adalah obligasi yang ditempatkan pada Treasury Bond (T. Bond).

INVESTASI LAINNYA

Investasi lainnya per 31 Desember 2005 sebesar RpXXX miliar terdiri dari:

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Saham	XXX		XXX	
Penyertaan Langsung	XXX		XXX	
Properti	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

Nilai saham sebesar RpXXX miliar adalah saham Polysindo yang dinilai berdasarkan penilaian harga pasar per 31 Desember 2005.

Penyertaan Langsung

Nilai Penyertaan Langsung sebesar RpXXX miliar adalah sebagai berikut:

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
PT Bank Kesejahteraan	XXX		XXX	
PT Pasaraya Toserba Jaya	XXX		XXX	
PT Marga Mandala Sakti	XXX		XXX	
PT Continental Carbon Ind.	XXX		XXX	
PT Satria Balitama	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

Properti

Nilai properti per 31 Desember 2005 sebesar RpXXX miliar adalah Ruko seluas 7090 M2 di Jembatan Merah Plaza Surabaya.

PIUTANG IURAN

Jumlah Piutang Iuran per 31 Desember 2005 sebesar RpXXX miliar terdiri dari:

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Iuran PNS yang Diperbantukan	XXX		XXX	
Iuran PNSP/PNS Daerah	XXX		XXX	
Sharing APBN	XXX		XXX	
Iuran Karyawan PT KAI	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

PIUTANG HASIL INVESTASI

Jumlah piutang hasil investasi sebesar RpXXX miliar terdiri dari:

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Bunga Deposito	XXX		XXX	
Bunga Obligasi	XXX		XXX	
Lainnya	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

MANFAAT PENSUN DIBAYAR DIMUKA

Jumlah manfaat pensiun dibayar dimuka per 31 Desember 2005 sebesar RpXXX miliar merupakan manfaat pensiun yang disalurkan kepada Bendaharawan Pensiun pada bulan Desember 2005 untuk Pembayaran manfaat pensiun bulan Januari 2006.

AKTIVA LANCAR LAINNYA

Sampai dengan akhir tahun 2005 jumlah aktiva lancar lainnya adalah sebesar RpXXX miliar.

AKTIVA OPERASIONAL

Jumlah aktiva operasional sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 merupakan nilai perolehan Aktiva Operasional milik PT Taspen dan PT Intama yang terdiri dari:

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Tanah	XXX		XXX	
Gedung Kantor dan Rumah Dinas	XXX		XXX	
Komputer	XXX		XXX	
Inventaris Kantor	XXX		XXX	
Aktiva Anak Perusahaan	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

AKTIVA LAIN LAIN

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Tanah	XXX		XXX	
Piutang Jangka Panjang	XXX		XXX	
Aktiva dalam Penyelesaian	XXX		XXX	
Aktiva lainnya	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

Aktiva dalam penyelesaian adalah aktiva dalam penyelesaian Dana Pensiun PNS sampai dengan akhir tahun 2005 sebesar RpXXX miliar

Aktiva Lainnya

Sampai dengan 31 desember 2005 jumlah aktiva lainnya adalah sebesar RpXXX miliar, terdiri dari:

- Biaya ditanggung sebesar RpXXX miliar
- Perangkat lunak (software) sebesar RpXXX miliar
- Tanah PT Intama sebesar RpXXX miliar
- Aktiva lainnya sebesar RpXXX miliar

HUTANG DAN KEWAJIBAN LAINNYA

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Utang Kepada Program Asuransi	XXX		XXX	
Utang Uang Mutasi	XXX		XXX	
Kontribusi APBN Diterima Dimuka	XXX		XXX	
Utang Lainnya	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

Hutang kepada Program Asuransi per 31 Desember 2005 sebesar RpXXX miliar merupakan hutang biaya penyelenggaraan pensiun yang belum diselesaikan kepada program asuransi sampai akhir tahun.

Hutang uang mutasi per 31 Desember 2005 sebesar RpXXX miliar merupakan uang dana pensiun yang tidak diambil satu bulan, dan atau tiga bulanan.

Kontribusi APBN diterima dimuka adalah Nilai Sharing APBN diterima dimuka per 31 Desember 2005 sebesar RpXXX miliar merupakan kontribusi pemerintah yang diterima dimuka per 31 Desember 2005 untuk pembayaran pensiun bulan Januari 2006.

PENDAPATAN INVESTASI

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Bunga Deposito	XXX		XXX	
Dividen Saham	XXX		XXX	
Bunga Obligasi	XXX		XXX	
Dividen Penyertaan	XXX		XXX	
Pendapatan Sewa	XXX		XXX	
L/R Penyertaan Lainnya	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

PENDAPATAN IURAN

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Iuran PNS:				
1. Iuran Peserta	XXX		XXX	
2. Sharing APBN	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX
Iuran BUMN:				
1. Pemberi Kerja	XXX		XXX	
2. Peserta	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX
Jumlah		XXX		XXX

Jumlah sharing APBN sebesar RpXXX miliar merupakan kontribusi (sharing) yang menjadi kewajiban pemerintah untuk pembayaran manfaat pensiun bagi pensiunan PNS/DO, Tunjangan Veteran (TUVET) dan Perintis Kemerdekaan RI (PKRI) sampai dengan 31 desember 2005. Komposisi pembagian beban pembayaran (sharing) manfaat pensiun untuk pemerintah 79%, dan Dana Pensiun PNS sebesar 21%. Sedangkan TUVET dan PKRI sepenuhnya menjadi beban pemerintah.

PENDAPATAN LAIN-LAIN

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Jasa Giro	XXX		XXX	
Denda	XXX		XXX	
Selisih Kas	XXX		XXX	
Pendapatan Di Luar Usaha Lainnya	XXX		XXX	
Pendapatan PT INTAMA	XXX		XXX	
Sharing Mutasi II dan III	XXX		XXX	
Laba Penjualan Aktiva Tetap	XXX		XXX	
Selisih Kurs	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

MANFAAT PENSIUN

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Pensiun PNS	XXX		XXX	
Veteran dan PKRI	XXX		XXX	
Pensiun Beban APBN Penuh BUMN	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

BEBAN OPERASIONAL

URAIAN	2005		2004	
	Rp		Rp	
Beban Penyelenggaraan Pensiun	XXX		XXX	
Beban Umum dan Administrasi	XXX		XXX	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	XXX		XXX	
Beban Lain-lain	XXX		XXX	
Jumlah		XXX		XXX

Beban umum dan administrasi tahun 2005 sebesar RpXXX miliar terdiri dari:

- a. Beban Fee Kantor bayar RpXXX miliar
- b. Beban Umum RXXX miliar
- c. Beban PDE RpXXX miliar
- d. Beban usaha PT Intama RpXXX miliar

AKTIVA BERSIH YANG TERSEDIA UNTUK MANFAAT PENSIUN AKHIR PERIODE

Aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun akhir periode adalah aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat awal periode ditambah/dikurangi dengan kenaikan/penurunan aktiva bersih tahun berjalan. Sama dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2005 jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat akhir periode adalah sebesar RpXXX miliar.

KUESIONER

Berilah tanda cek pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dan berilah penjelasan secara singkat pada titik-titik di bawah ini!

Berhubungan dengan penilaian aktiva bersih.

1. Metode penilaian aktiva yang sekarang digunakan berdasarkan apa?
 - PSAK
 - Peraturan Perusahaan
 - Peraturan Pemerintah No.....
 - Lainnya (bila ada).....
2. Rekening apa saja yang dicatat pada laporan aktiva bersih dan bagaimana metode penilaiannya?

(contoh: uang tunai: nilai nominal)

- Uang tunai :
- Rekening giro :
- Deposito :
- Sertifikat deposito :
- Surat berharga BI :
- Surat Berharga Pasar Uang :
- Surat Pengakuan Hutang :
- Saham dan obligasi (pasar efek) :
- Penyertaan :
- Piutang :
- Aktiva operasional :
- Lainnya:
 - a. :
 - b. :
 - c. :
 - d. :

3. Apakah dalam penilaian surat berharga yang nilai jatuh temponya telah ditetapkan dan dimaksudkan untuk membayar pensiun dinilai berdasarkan nilai jatuh temponya dengan asumsi tingkat pengembalian yang tetap?
 - Ya
 - Tidak. Alasan.....
 -
4. Apakah dalam penilaian aktiva dipisahkan antara aktiva untuk kegiatan operasional dan investasi?
 - Ya
 - Tidak.
 - Alasan.....
 -
5. Apakah penilaian piutang berdasarkan pada jumlah yang dapat ditagih dengan memperhitungkan penyisihan piutang yang tidak dapat ditagih?
 - Ya
 - Tidak.
 - Alasan
6. Apakah anda mengetahui metode penilaian menurut PSAK?
 - Ya
 - Tidak
7. Apakah anda pernah menerapkan PSAK pada laporan keuangan di perusahaan anda khususnya untuk metode penilaian?
 - Ya
 - Tidak.
 - Alasan.....
 -

Apabila pernah menerapkan PSAK, lanjutkan dengan beberapa pertanyaan di bawah ini!

8. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara PSAK tersebut dengan peraturan yang sekarang ini diterapkan pada perusahaan anda?

Ada.

Tolong sebutkan

.....

.....

Tidak ada.

9. Mengapa lebih memilih metode yang sedang digunakan sekarang ini?

Karena.....

.....

.....

Berhubungan dengan penyajian.

1. Laporan apa saja yang disajikan oleh perusahaan?
 - Laporan aktiva bersih
 - Laporan perubahan aktiva bersih
 - Neraca
 - Perhitungan hasil usaha
 - Laporan arus kas
 - Catatan atas Laporan Keuangan
 - Lain-
lain.....
2. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan berdasarkan apa?
 - PSAK
 - Peraturan Perusahaan
 - Peraturan Pemerintah No.....
 - Lainnya (bila ada).....

A. Berhubungan dengan Laporan Aktiva Bersih

3. Apakah dalam penyajian laporan aktiva bersih, tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan kelompok akun kewajiban?
 - Ya
 - Tidak.
Alasan.....
4. Apakah investasi dicatat sesuai dengan rincian jumlah investasi menurut jenis?
 - Ya
 - Tidak.
Alasan.....

5. Apakah ada pencatatan kewajiban aktuarial?

- Ya
- Tidak. Alasan.....
.....

6. Apakah total seluruh aktiva bersih dana pensiun yang disajikan tidak termasuk piutang jasa lalu yang belum jatuh tempo, dikurangi seluruh kewajiban (kecuali kewajiban aktuarial)?

- Ya
- Tidak.
Alasan.....
.....

Berhubungan dengan Laporan Perubahan Aktiva Bersih

7. Dari antara nama-nama akun berikut ini, beri urutan nomor penyajian pada laporan perubahan aktiva bersih

- Biaya jasa kini (iuran normal) yang jatuh tempo
- Biaya jasa lalu (iuran tambahan) yang jatuh tempo
- Hasil investasi (bunga, deviden, dan sewa)
- Pendapatan lain-lain
- Manfaat yang sudah dibayarkan dan yang masih terhutang
- Beban administrasi
- Beban investasi
- Beban lain-lain
- Pajak penghasilan
- Keuntungan atau kerugian dari pelepasan investasi dan penurunan atau kenaikan nilai investasi
- Pengalihan dana ke dan dari dana pensiun lain
- (Yang lainnya).....
-
-
-

Berhubungan dengan neraca

8. Apakah dalam penyajian neraca, aktiva dan kewajiban tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan akun kelompok akun kewajiban?
- Ya
 - Tidak.
- Alasan.....
.....
9. Apakah investasi ditentukan juga nilai wajarnya?
- Ya
 - Tidak.
- Alasan.....
.....
10. Apabila suatu investasi tidak mempunyai nilai wajar, apakah alasan mengapa nilai wajar tersebut tidak dapat ditentukan, diungkapkan juga dalam laporan keuangan?
- Ya
 - Tidak. Alasan.....

Berhubungan dengan catatan atas laporan keuangan

Apakah perusahaan telah mengungkapkan hal-hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangannya?

11. Penjelasan mengenai program pensiun serta perubahan yang terjadi selama periode laporan:
- Nama pendiri dana pensiun
 - Kelompok karyawan peserta peserta program pensiun
 - Jumlah peserta program pensiun dan jumlah pensiunan
 - Jenis program pensiun
 - Iuran yang berasal dari peserta (bila ada)

- Penjelasan mengenai rencana penggabungan, pemisahan, pemindahan kelompok peserta dan pembubaran dana pensiun (jika besar kemungkinannya terjadi)
12. Penjelasan singkat mengenai kebijakan akuntansi yang penting
- Ya
 - Tidak. Alasan.....
13. Penjelasan mengenai kebijakan pendanaan
- Ya
 - Tidak. Alasan.....
14. Rincian portofolio investasi
- Ya
 - Tidak. Alasan.....
15. Perhitungan kewajiban aktuarial
- Ya
 - Tidak.
Alasan.....
16. Apakah neraca dan laporan arus kas disusun berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Pelaporan Laporan Keuangan yang berbasas utama biaya historis?
- Ya
 - Tidak.
Alasan.....
17. Apakah selisih antara biaya historis dan nilai wajar disajikan sebagai selisih penilaian investasi?
- Ya
 - Tidak.
Alasan.....
18. Apakah ada pemeriksaan auditor independent secara rutin?
- Ya

Tidak.

Alasan.....

19. Apakah penilaian dan penyajian laporan keuangan telah diungkapkan secara wajar (menurut laporan auditor)?

Ya

Tidak.

Alasan.....

20. Apakah peraturan yang digunakan sebagai dasar penilaian dan penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan tersebut (menurut auditor)?

Ya

Tidak.

Alasan.....

Pertanyaan umum

1. Menurut anda, apakah PSAK sangat penting untuk diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan?

Jawaban.....

.....

Menurut anda, apakah PSAK yang mengatur tentang dana pensiun relevan apabila diterapkan di perusahaan dana pensiun ini (mengacu PSAK No. 18)?

Jawaban.....

.....

Menurut anda, apakah PSAK No. 18 ini perlu diperbaharui (d disesuaikan) sehingga dapat relevan diterapkan pada perusahaan dana pensiun ataukah PSAK No. 18 ini sudah cukup baik?

Jawaban.....

.....

.....

Apabila perlu diadakan penyesuaian kembali, masukkan apakah yang dapat anda berikan?

Jawaban.....

.....

.....

